

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812281995031001

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF (NAPZA)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) JEMBER**

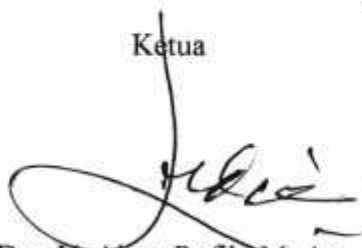
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2020

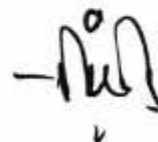
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Ainur Rofik, M. Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I
NIP. 196502211991031003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M.



2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Hilal), 2010.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Abah dan Ummi tercinta (Abah Syukur Yadi dan Ummi Nur Hasanah)

Sebagai bentuk cinta dan kasih saya kepada keduanya.

Dan sebagai bentuk terimakasih atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanan.

Yang tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya. Sehingga Proposal yang berjudul “*Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif melalui Pendidikan Agama Islam di Lapas Jember*” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan parasahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik jika tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir, memberikan fasilitas, pelayanan dan dukungan yang baik kepada semua mahasiswa kampus IAIN Jember termasuk peneliti.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan kami persetujuan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
4. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
6. Kalapas yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di lapas jember.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. hanya ungkapan terima kasih dan doa yang tulus dapat penulis persembahkan.

Tiada gading yang tak retak. Dari peribahasa itu, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah karya yang sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Semoga Ridho Allah Swt., menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 25 Juni 2020

Penulis

Anisti Ismi Swardani

NIM. T20161173



ABSTRAK

Anisti Ismi Swardani, 2020: “*Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (NAPZA) Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lapas Jember.*”

Kata Kunci : *Penyalahgunaan Napza, Pendidikan Agama Islam, Lapas Jember*

Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu unit pelaksanaan sistem hukuman penjara yang bertugas membina Narapidana, serta sebagai wadah untuk pembinaan manusia yang melibatkan semua aspek, seperti keagamaan, keterampilan sosial. Lapas dijadikan sebagai tempat perbaikan moral dan mental spiritual Narapidana, sebab dengan cara tersebut dapat menjadikan Narapidana bersikap lebih baik. Sehingga proses interaktif harus di dukung dengan program yang sesuai dengan hal tersebut.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah ?, 2) Bagaimanakah pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek syariat ?, 3) Bagaimanakah pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk Mendeskripsikan pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah, 2) Untuk Mendeskripsikan pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek syariat, 3) Untuk Mendeskripsikan pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis stadi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan selama berada di lapangan adalah analisis data Miles and Huberman, yang menggunakan 3 tahap dalam pelaksanaannya, yaitu Data condensation (kondensasi data), Data Display (penyajian data), conclusion drawing/verification (pengambilan kesimpulan). Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah berupa: 1) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina aqidah Narapidana terlebih khusus kasus Napza, melalui sebuah kegiatan keagamaan pada pagi menjelang siang hari, seperti pengajian (cermah), istigosah, sholawatan, 2) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina serta menunjang pemahaman dalam beribadah Narapidana kepada Allah, melalui sebuah kegiatan keagamaan seperti dzikrul ghofilin, rotibul haddad, sholat dhuha, dan sholat jamaah, 3) kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina pemahaman serta penanaman akhlak Narapidana melalui kegiatan kajian akhlak, yang dapat menunjang serta mengajarkan sikap Narapidana kepada Allah, kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisa Data.....	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahapan-tahapan Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data	65
C. Pembahasan Temuan	88

BAB V PENUTUP.....97

A. Kesimpulan97

B. Saran98

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	16
4.1 Hasil Temuan Peneliti.....	89



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Lapas Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dikenal sebagai tempat proses menjerakan orang-orang yang melanggar hukum, baik dari segi kriminalitas, narkoba hingga kasus korupsi yang biasa dikenal dengan sebutan Penjara. Bukan hanya sebagai tempat proses menjerakan saja, akan tetapi di Lapas juga sebagai tempat perbaikan dan pemulihan mental spiritual bagi narapidanya.

Kegiatan-kegiatan di Lapas tidak kalah dengan kegiatan di Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam yang dimuat dalam Kegiatan keagamaan diberikan kepada narapidana, yang secara mental dapat dikatakan kurang baik, hal ini dilakukan bertujuan memberikan pendidikan agar dapat berubah narapidana menjadi manusia yang lebih baik.

Kegiatan Pendidikan Agama Islam juga di adakan oleh Lapas berdasarkan penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia no. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang terdapat pada Pasal 5 huruf c tentang pendidikan dan huruf d tentang pembimbingan bahwasannya :

“yang dimaksud dengan pendidikan dan pembimbingan adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan, keterampilan,

pendidikan kerohanian, dan kesempatan untuk menunaikan ibadah.”¹

Pendidikan Agama Islam yang dimuat dalam kegiatan keagamaan dijadikan sebagai suatu alternatif oleh Lembaga Pemasyarakatan untuk memberikan atau menyalurkan pengetahuan serta perbaikan mental spiritual narapidana. Pendidikan sendiri wajib bagi seluruh rakyat Indonesia, tak terkecuali juga narapidana. Bahwasannya di Lapas juga mampu mendidik narapidana agar memiliki kepribadian yang terarah sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya, bertaqwa, serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Hal ini sangat menunjang dengan adanya kondisi globalisasi yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat dan membawa perubahan dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Salah satu perubahan *life style* masyarakat yaitu penyalahgunaan Napza yang telah menjadi *frame* berfikir sebagian masyarakat ketika menghadapi problem atau tekanan hidup.²

Sesuai dengan data bahwa kejahatan napza atau narkoba sudah melebihi 50% dari penghuni Lapas dan rutan di seluruh Indonesia. Menurut data Kemenkumham pada tahun 2017 penambahan penghuni itu setiap tahunnya rata-rata mencapai 22 ribu orang. Yang salah satunya terdapat dari narapidana khusus seperti narapidana bandar narkoba yang mencapai

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*, hlm 6.

²Ilmi Hidayati, “Metode Dakwah dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif (NAPZA)”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, (2016), 17.

74.037 dan narapidana pengguna narkoba mencapai 41.252 pengguna.³ Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Jember merilis data bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan Napza pada tahun 2013-2014 kategori usia 18-25 tahun adalah 28 orang. Menurut keterangan kepala BNK Jember Jumlah penyalahguna Napza dikalangan remaja khususnya pelajar dan mahasiswa diperkirakan lebih dari 200 orang.⁴

penyalahgunaan Napza ini berdampak sangat buruk bagi kesehatan fisik, pikiran, perasaan, fungsi mental, dan perilaku seseorang yang berakibat kepada kerusakan moral anak bangsa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Pendidikan Islam mampu menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berpengetahuan, terampil, dan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang ada.⁵

Maka dari itu Lapas Kelas II A Jember tidak hanya memberikan kegiatan yang mengasah keterampilan narapidana saja, melainkan juga kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dapat mengasah keilmuan tentang keagamaan, yang mana di dalamnya terdapat beberapa kajian-kajian ilmu keagamaan yang berupa istigosah, sholawatan, ceramah, sholat dhuha, sholat berjamaah, kajian Akhlak dll, yang dapat menunjang perbaikan mental, moral dan akhlak narapidana.

³ JawaPos.Com, 25 Juli 2019.

⁴ Hesty Damayanti Saleh dkk, "Fenomena Penyalahgunaan Napza dikalangan Remaja ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember", *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 03, (September, 2014), 469.

⁵Dr. Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Mediatama, 2004).

Program ini digagas oleh Kalapas Kelas II A Jember pada periode sebulum-sebelumnya, yang di kembangkan oleh Pengurus periode selanjutnya, hal ini untuk menyerukan ilmu agama yang bertujuan untuk memperbaiki mental spiritual, moral dan Akhlak narapidana melalui beberapa program yang sudah dibuat, seperti ceramah, istigosah, dzikir dan kajian-kajian islam lainnya. Hal ini sudah menjadi kewajiban sesama manusia untuk menyampaikan ilmu, sesuai dengan firman Allah surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ...

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” (Qs. An-Nahl : 125).⁶

Di Lapas Kelas II A Jember, Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perubahan mental spiritual, moral dan akhlak narapidana sesuai dengan pernyataan bapak Bangbang Heriyanto sebagai berikut :

Alhamdulillah pembinaan agama islam ini sangat berpengaruh besar karena kalau melihat perubahan mereka ya mungkin ada yang masih biasa saja, tapi insyaAllah banyak yang sudah sadar, bahkan ada dari mereka itu yang sampai ikut da'wah jamaah tablig kemana-mana setelah pulang dari lapas jember ini.⁷

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember adalah satu-satunya tempat yang mampu membina orang-orang yang dianggap mental

⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Hilal), 2010.

⁷ Bangbang Heriyanto, Wawancara, 12 Mei 2020, pkl 09.27 Wib.

spiritualnya kurang baik serta mampu membantu membangun kemerosotan karakter anak bangsa melalui Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan “Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif (NAPZA) melalui Pendidikan Agama Islam di Lapas Jember.” Sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian dari “Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif (Napza) melalui Pendidikan Agama Islam di Lapas Jember” sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah di Lapas Jember ?
2. Bagaimanakah Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek syariat di Lapas Jember ?
3. Bagaimanakah Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak di Lapas Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari fokus masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah di Lapas Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimanakah Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek syariat di Lapas Jember.
3. Untuk Mendiskripsikan Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak di Lapas Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Diantaranya berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperbanyak pengetahuan dalam bidang psikologis terutama terkait dengan pemulihan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat-adiktif (napza), serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

⁸ Tim penyusun IAIN Jember, pedoman penulisan karya ilmiah, (Jember, IAIN Jember, 2017)

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik, juga sebagai latihan dalam melakukan sebuah penelitian yang baik pula, walaupun hanya sebagai gambaran saja. Akan tetapi hal ini sangat penting, mengingat disiplin ilmu yang peneliti tekuni. Selain itu, sebagai calon guru yakni agar dapat mendidik moral dan karakter peserta didik. Sehingga dapat menyalurkan pengetahuan tentang bahaya penggunaan serta bagaimana menanggulangi korban penyalahgunaan napza terhadap peserta didik dan lingkungan masyarakat.

b. Bagi Lapas Jember

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau masukan dalam pembuatan kebijakan, khususnya bagi Lapas Jember, sehingga pemulihan dengan pendidikan agama islam pada korban penyalahgunaan narkoba bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

c. Bagi Insitut Agama Islam Negeri Jember

Sebagai kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pemulihan korban napza melalui Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti ini diharap dapat memberikan kontribusi positif dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan budaya

budaya kampus khususnya dalam pembinaan karakter yang islami, yakni pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi korban penyalahgunaan napza.

E. Definisi Istilah

1. Pemulihan

Pemulihan adalah suatu upaya dalam penyembuhan individu serta mengembalikan sesuatu kepada aslinya, serta memperbaiki keadaan yang didalam diri individu terdapat sebuah konflik yang didalam pemulihannya harus dengan cara terencana, terpadu dan berkelanjutan, sehingga individu dapat kembali normal didalam kehidupannya.

2. Penyalahgunaan Napza

Penyalahgunaan Napza yakni menggunakan obat-obatan secara berlebihan yang dapat menyebabkan ketergantungan dan tidak melihat melihat pada hukum yang ada bahwa obat-obatan yang digunakan dapat membahayakan diri sendiri, serta menggunakannya hanya untuk kesenangan semata tanpa memikirkan efek samping bagi dirinya. Penyalahgunaan yang di ikuti dengan ketidak pahaman terhadap Keagamaan sehingga, melarikan diri pada obat-obatan yang membahayakan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pedoman atau bahan yang digunakan dalam rangka mempersiapkan sekaligus mencetak manusia yang mampu meyakini, mengamalkan ajaran islam yang baik melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga sebagai pacuan dalam pendidikan karakter yang islami.

Pendidikan Agama Islam ini sebagai pondasi bagi manusia didalam kehidupan, karena pendidikan Agama Islam mampu membangun karakter islami anak bangsa serta mampu menciptakan manusia yang berakhlak mulia, santun dan bermoral.

Jadi upaya pemulihan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan dalam menangani korban penyalahgunaan Napza yang ketergantungan dapat dilakukan melalui pokok-pokok ajaran Agama Islam pada aspek aqidah, syariat dan akhlak secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan, sehingga dapat menumbuhkan suatu sikap terbiasa pada narapidana korban Napza.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperhatikan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur deskripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹ Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁹ TIM Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 42

Bab I PENDAHULUAN. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN KEPUSTAKAAN. Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan, yang mencakup kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini terdapat pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V KESIMPULAN. Bab ini berisi bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan memberikan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu disini sebagai bahan untuk membantu peneliti dalam memposisikan serta menunjukkan keorisinilan dari penelitiannya sendiri. Dalam hal ini peneliti memilih penelitian yang telah disetujui dan telah dipublikasikan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain namun setiap peneliti terdapat keunikan tersendiri didalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aqilatul Muwaroh, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi tahun 2014 dengan judul "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care*". Dengan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Korban di Madani Mental Health Care ?

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Aqilatu Munawaroh ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian

library research yaitu dengan menelaah buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti, selain itu juga dengan menggunakan penelitian lapangan yang mana didalamnya terdapat beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam hal ini yakni yang bersangkutan dengan penelitian Aqilatul Munawaroh yang berjudul Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Car.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan seperti observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan santri madani mengalami ketergantungan narkoba dan pada umumnya mempunyai pengetahuan agama yang kurang. Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan secara umum adalah pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah dengan metode yang bervariasi diantaranya ceramah, simulasi, diskusi. Sedangkan teknik penerapan Pendidikan Agama Islam dengan keteladanan, nasehat, kisah, hadiah dan hukuman, menjadikan santri narkoba memahami dan menghayati pendidikan keagamaan. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Perubahan-perubahan positif yang ditampakkan oleh santri narkoba ialah

rajin melaksanakan sholat, bersikap tenang dan dewasa, berfikir positif, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni sama-sama membahas tentang Pemulihan Korban Napza dan jenis penelitian yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah tempat atau lokasi penelitian dan fokus penelitian beserta pembahasannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jabbar mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Skripsi Tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pengguna narkoba di yayasan rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang*". Dengan Rumusan Masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Keadaan Pengguna Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang di Ajarkan di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang?
- c. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang?

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung dan wawancara kepada subjek penelitian.

¹⁰ Aqilatul Munawaroh, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Adapun hasil penelitiannya bahwa pengguna narkoba sangat membutuhkan layanan konseling dan treatment dalam rehabilitasi untuk membantu mereka dari masalah ketergantungan narkoba. Kemudian penyebab dari ketergantungan narkoba yaitu di dominasi di sebabkan oleh pengaruh lingkungan dan sedikitnya pembekalan agama yang diberikan oleh keluarga sehingga salah satunya berefek pada penyalahgunaan narkoba.¹¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni adalah sama-sama meneliti tentang Napza. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni adalah tempat atau lokasi penelitian, jenis penelitian, dan juga fokus penelitian beserta pembahasannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rozaq mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijogo Yogyakarta, Skripsi Tahun 2017 dengan judul “*Terapi Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Islamiyah Kalibawang kulon Porogo Yogyakarta*”. Dengan Fokus Penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tahap-tahap penyembuhan terhadap pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon progo Yogyakarta?
- b. Apa saja Bentuk-bentuk Terapi Islam terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon progo Yogyakarta?

¹¹ Abdul Jabbar, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pengguna narkoba di yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

Penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi islam yang diterapkan pondok pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon progo Yogyakarta meliputi: tahap pengenalan masalah, tahap kesadaran, tahap pemeliharaan, adapun bentuk islam yang diterapkan disana adalah terapi dzikir jahr, terapi ruqyah, terapi sholat tahajjud, terapi tajwid Al-Qur'an, dan terapi motivasi.¹²

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang korban Napza. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah tempat atau lokasi penelitian dan fokus penelitian sekaligus pembahasan.

¹² Miftahur Rozaq, *Terapi Islam terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta* (Skripsi UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2017).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	<i>Aqilatul Munawaroh, skripsi (2014) dengan judul “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Sama-sama meneliti Tentang Napza 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Fokus Penelitian
2	<i>Abdul Jabar, Skripsi (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pengguna narkoba di yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang Napza 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian menggunakan kuantitatif • Fokus Penelitian
3	<i>Miftahur rozaq, Skripsi (2017) dengan judul “Terapi Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Islamiyah Kalibawang Kulon Porogo Yogyakarta”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif • Sama-sama meneliti tentang Napza 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Fokus penelitian

B. Kajian Teori

1. Pemulihan

Arti kata pemulihan berdasarkan KBBI berasal dari kata “pulih” yang berarti kembali, sembuh atau baik kembali. Sedangkan “pemulihan” adalah proses atau cara pengembalian atau proses penyembuhan.

Sedangkan menurut istilah pemulihan adalah kondisi ketika individu mampu pulih kembali pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menekan, walaupun masih menyisihkan efek dari perasaan negative yang dialaminya. Dengan begitu, individu dapat kembali beraktifitas untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mereka juga mampu menunjukkan diri mereka sebagai individu yang resilien.¹³

2. Penyalahgunaan Napza

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan. Napza bekerja pada pusat penghayatan otak sebagaimana kenikmatan sensasi makan dan stimulus seksual, sehingga sering muncul dorongan yang kuat untuk menggunakan Napza dengan tujuan memperoleh kenikmatan *euphoria*.¹⁴

¹³ Colsom Ronaye, *Resilience and self-Talk In University Student*, (Thesis University of Calgary, 2006), 5.

¹⁴ Hesty Damayanti Saleh, “Fenomena Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember”, *E-jurnal Pustaka Kesehatan*, 03, (September, 2014), 469.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan Psicotropika adalah zat atau obat, baik alami maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan adapun Zat adiktif adalah bahan lain bukan narkotika dan psicotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁵

Penyalahgunaan Napza adalah pemakaian obat (zat) secara tetap yang bukan untuk tujuan pengobatan atau yang digunakan tanpa mengikuti petunjuk atau takaran penggunaan yang seharusnya. Hal ini merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat merusak, yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menyebabkan ketergantungan, serta menimbulkan gangguan dalam pekerjaan, belajar, dan pergaulan.¹⁶

Sebagaimana seperti yang telah tertera didalam UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 7, bahwa “narkotika hanya dapat digunakan

¹⁵ Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi Korban Pengguna Narkotika”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 01, (Januari-Juni, 2015), 54.

¹⁶Tina Afiyatin, “Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza”, *Buletin Psikologi*, 2, (2000), 28.

untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi”.¹⁷

Penyalahgunaan Napza merupakan salah satu ketegangan psikososial yang berdampak pada berbagai sendi kehidupan khususnya bagi pribadi korban, serta merupakan penggunaan yang sangat berlebihan yang tidak sesuai dengan aturan.

3. Jenis-jenis Napza

Penggolongan Napza berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika dan undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika, penggolongan jenis-jenis narkoba tersebut antara lain:

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁸

Secara etimologi narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris (*narcose*) atau (*Narcosis*) yang berarti menidurkan atau pembiusan. Narkoba berasal dari bahasa Yunani yaitu (*narke*) atau (*narkum*) yang berarti terbius, sehingga penggunaannya tidak dapat merasakan apa-apa.

Narkotika berasal dari kata (*narcotic*) yang artinya yakni sesuatu yang

¹⁷ BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BNN, 2009), 2, 132.

¹⁸ Sri Suryawati, Dkk, *Ugm Mengajak Raih Prestasi Tanpa Narkoba* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 8.

dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek bengong, melalui bahan-bahan dan obat bius.¹⁹

Narkotika tergolong dalam beberapa golongan sebagai berikut :

1) Narkotika Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak digunakan untuk tujuan pengobatan atau untuk terapi, serta mempunyai potensi yang sangat tinggi menimbulkan ketergantungan. Contohnya: *Heroin/putauw, kokain, dan ganja*. Karena jenis narkotika ini sangat berbahaya untuk kesehatan maka jenis narkoba diatas sangat dilarang bagi agama maupun hukum di Indonesia. Dan narkotika jenis inilah yang sering disalahgunakan oleh manusia. Adapun macam-macamnya sebagai berikut:

- a) Opiat yang terdiri dari Morfin, Heroin (putauw), petidin, candu dan lain-lain.
- b) Kanja atau kanabis, marihuana, hashis.
- c) Kokain, yaitu yang terdiri dari serbuk kokain, pasta kokain, dan daun kokain.²⁰

2) Narkotika Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk digunakan

¹⁹ Lydiya Herlina Martono dan setya Joewana, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 3.

²⁰ Habibah Hanum Nasution, dkk, *Penyalahgunaan Napza* (Jurnal Universitas Sumatera Utara).

dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *morfin* dan *petidin*. Jenis ini juga sangat berbahaya dalam penggunaannya karena mampu membuat pengguna ketergantungan dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan terhadap organ dalam.

3) Narkotika Golongan III

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dengan tujuan terapi dan pengobatan serta digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan dalam menyebabkan ketergantungan. Contohnya: *Kodein*.

b. Psikotropika

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika, psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.²¹

4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza

Menurut Sudarsono, dari pendapat Dr. Graham Blaine mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkotika dengan beberapa sebab diantaranya adalah sebagai berikut :

²¹ Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang *Psikotropika* pada Pasal 1 ayat 1.

- a. Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
- b. Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru serta norma-norma social.
- c. Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks.
- d. Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
- e. Untuk mencari dan menemukan arti hidup.
- f. Untuk mengisi kekosongan dan kesepian atau kebosanan.
- g. Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi, dan kepepetan hidup.
- h. Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- i. Hanya iseng-iseng atau dorongan rasa ingin tau.

Faktor penyebab diatas di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu penyebab obat seperti pengguna obat tidur yang berlebihan, penyebab lingkungan yang meliputi hubungan keluarga dan pengaruh teman, penyebab kepribadian yaitu karena aspek psikologis.²²

5. Lembaga Pemasyarakatan

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan

²²Ahmad Saifullah, "Eks Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam", *Islamic Counseling*, 1, (2018), 52.

dalam tata peradilan pidana.²³ Pada zaman dahulu Lapas itidak di kenal dengan Lembaga Pemasyarakatan, melainkan dikenal dengan sebutan Penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.²⁴ Pegawai Negeri Sipil yang menangani pembinaan Narapidana tahanan di Lembaga Pemasyarakatan disebut petugas Pemasyarakatan yang dulu di kenal sebagai sipir penjara.

Lembaga pemasyarakatan adalah salah satu unit pelaksanaan sistem hukuman penjara yang bertugas membina narapidana, serta sebagai wadah untuk pembinaan manusia yang melibatkan semua aspek, sehingga yang dipentingkan dalam upaya pemulihan kesatuan hubungan ini adalah prosesnya yaitu proses interaktif yang didukung dengan program yang sesuai dengan hal itu.²⁵

Sebagaimana yang di cetuskan oleh Dr. Sahardjo konsep pemasyarakatan bertujuan untuk menimbulkan rasa derita pada terpidana karena hilangnya kemerdekaan bergerak, membimbing terpidana agar bertaubat, mendidiknya menjadi seorang anggota masyarakat sosial Indonesia yang berguna. Guna mencapai tujuan, pemerintah bekerja sama

²³Undang-undang No. 12 Tahun 1995 *tentang Pemasyarakatan* pada Bab I Pasal 1 Ayat 2.

²⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan. diakses pada hari rabu 4 April 2018, Jam 11.00 WIB.

²⁵Muladi, *HAM, Politik, dan Sistem Peradilan Pidana* (Jakarta: Gramedia, 2002), 24.

dengan masyarakat memberikan pembinaan yang bersifat material, spiritual, dan keterampilan kepada narapidana.²⁶

Program pembinaan warga binaan dengan sistem pemasyarakatan, dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yang di antaranya sebagai berikut, yang pertama, masa estimasi dan orientasi, pada masa ini warga binaan dimintai info mengenai hal yang berhubungan dengan berbagai kepentingan pembinaan. Kedua, mencapai masa sepertiganya dari masa pidananya. Yang ketiga, mencapai dua pertiga dari masa pidananya. Yang keempat, memperoleh pelepasan bersyarat.²⁷

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” artinya seseorang, dan “*again*” artinya membimbing.

Jadi artinya pendidikan (paedagogie) adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Maka dari itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik.²⁸

²⁶SK Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 *Tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan*, Bab VII huruf C.

²⁷Teguh Suratman, “Pembinaan Narapidana Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya (Narkoba) dalam Perspektif Kehidupan Religeusitas”, *jurnal Cakrawala Hukum*, 1, (Juni, 2016), 71.

²⁸Zuhairini, *metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasulnya (Muhammad), berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam semesta.²⁹

Adapun menurut Agama Islam, manusia memiliki tugas dan fungsi sebagai hamba Allah dan pengganti Allah (*khalifatullah*) di muka bumi. Berhubungan dengan penghambaan kepada Allah ini tertuang dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs. Adz-Dzariyat/51:56).³⁰

Yang di maksud dengan diciptakannya manusia menurut ayat diatas antara lain agar manusia mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Maka dari itu, salah satu fungsi manusia adalah selaku hamba Allah. Manusia sebagai hamba Allah yakni memiliki keharusan dan kewajiban untuk selalu patuh kepada Allah. Akan tetapi dalam hal ini, manusia diberi kebebasan dalam menentukan pilihan, apakah ia akan tunduk kepada Allah ataukah sebaliknya, yakni mengingkarinya. Maka atas dasar kebebasan inilah Allah akan memberikan penilaian terhadap perilaku manusia antara yang hak dan yang batil, yang baik dan yang buruk. Dan

²⁹Ali Anwar Yusuf, *Studi Perguruan Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 32.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 6.

tanpa adanya kebebasan ini, penilaian antara yang hak dan yang batil, yang baik dan yang buruk tidak akan mampu dipahami.³¹

Sementara yang dimaksud dengan penciptaan manusia menurut agama islam yakni manusia sebagai pengganti Allah (*khalifatullah*) di bumi ini tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقره: ٣٠)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³²

Maksud dari ayat di atas adalah khalifah yang berarti pengganti, penguasa, pengelola, atau pemakmur, sebelum manusia diciptakan, Allah telah mengemukakan rencana penciptaan manusia kepada para malaikat. Untuk melaksanakan tugas kekhilafahan itu, Allah melengkapi manusia dengan segala macam potensi seperti akal untuk mencerna ilmu pengetahuan.³³

Adapun penjabaran Pengertian Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut:

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 79.

³²Qs. Al-Baqarah, 2:30.

³³ Muhammad Alim, 77.

- a. Ramayulis menerangkan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁴
- b. TB. Aat Syafaat dkk., menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, yang menjadikan sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³⁵
- c. Abdul Mujib menerangkan Pendidikan Agama Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.³⁶
- d. Aminuddin, dkk., juga menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21.

³⁵TB. Aat Syafaat dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 16.

³⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2006), 27.

inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.³⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas menjelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah memimbing manusia untuk menjadi hamba Allah dan Kholifah di muka bumi ini, dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pengajarannya melalui ajaran-ajaran agama islam, yakni yang berupa bimbingan serta asuhan.

7. Landasan Pendidikan Agama Islam

Adapun Landasan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan Pendidikan. Salah satunya yakni adalah Qs. Al-Alaq ayat 1-5, yang merupakan wahyu pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan berbicara tentang keimanan dan pembelajaran.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

³⁷Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada semua ummat manusia untuk menelaah, membaca, belajar, serta mengetahui tentang penciptaan manusia sendiri. Ayat tersebut mengandung perintah bagi manusia untuk membaca dan memahami, menulis dengan pena. Hal ini dapat di simpulkan bahwasannya ayat tersebut menunjukkan perintah agar manusia mengadakan pembelajaran, karena membaca dan menulis merupakan salah satu pengembang ilmu pengetahuan.

b. Al-Hadist

Bukan hanya Al-Qur’an yang menjelaskan, hal ini juga banyak di jelaskan didalam Al-Hadist tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana metode yang baik dalam menyampaikannya. Salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

حدثنا محمد بن يوسف قال: أخبرنا سفيان عن الأعمش عن أبي وائل عن ابن

مسعود قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يتحولنا بالموعظة في الأيام كراهة

الساعة علينا. (رواه البخارى)

³⁸ Qs, Al-Alaq, 96:1-5.

Dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari A'masy dari Abil Wa'il dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan: "Bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika member nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena kuatir kita menjadi bosan." (HR. Bukhari).³⁹

Hadist diatas menjelaskan bahwasannya dalam memberi nasihat-nasihat kepada para sahabatnya, Rosulullah SAW sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan kondisi para sahabat. Rosulullah dalam memberikan nasihat yakni dalam waktu tertentu, agar mereka tidak merasa bosan. Selain itu hadist diatas juga menjelaskan tentang metode dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

8. Pokok-pokok Ajaran Agama Islam

a. Aqidah

Aqidah dalam bahasa arab berasal dari kata “أَقْدُ , يَأْقُدُ , أَقِيدَةٌ”

artinya ikatan, sangkutan. Dikatakan demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan.

Menurut Agama Islam, Aqidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang didalamnya mencakup masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Masalah Aqidah ini termaktub di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut :

³⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Irsyad as-sari li syarh Sahih Bukhari* (Libanon: Darul Fikr, 1304), 169

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Qs. Al-Baqarah: 186).⁴⁰

Maksud dari Firman Allah SWT diatas bahwasannya, kita harus menanamkan sifat keimanan dengan sangat kuat dan meneguhkan hati agar tidak ada yang lebih berkuasa selain Allah Ta’ala, ketika kita selalu yakin bahwasannya Allah itu ada maka kemanisan Hidup akan kita rasakan, serta keimananpun akan ada pada diri kita. Didalam Aqidah tidak hanya membahas tentang masalah-masalah yang wajib di imani, melaikan juga tentang ke islaman yang meliputi masalah dilangrangnya perbuatan syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.⁴¹

Aqidah secara istilah adalah keimanan yang teguh dalam bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya, beriman kepada Malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari Akhir, takdir baik dan takdir buruk serta mengimani apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip

⁴⁰ Qs, Al-Baqarah, 2:186.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 89.

agama, perkara yang ghoib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari salafush sholih, serta seluruh berita-berita pasti, baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Quran dan As-sunnah.⁴²

Dari kajian diatas materi yang termasuk kedalam Aqidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk keyakinan terhadap takdir yang Allah berikan atau Allah tuliskan.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan terhadap utusan Allah, yaitu Malaikat, Kitab, Rosul, Hari Kiamat, serta Qodo' dan Qodar.
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah adanya kematian, yakni syurga, neraka. Alam atau padang masyar dan sebagainya.⁴³

Materi keislaman yang berkaitan dengan keimanan dapat dijadikan sebagai pondasi awal bagi manusia. Namun dengan keimanan saja tidak cukup. Maka hal ini harus ditambahi dengan adanya materi-materi yang lain, yakni syariat atau ibadah sebagai suatu bentuk pengalaman beribadah seorang muslim.

⁴²H. Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

⁴³ H. Abu Ahmadi, Noor Salimin, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 51.

b. Syariat

Syariat adalah seluruh hukuman dan perundang-undangan yang terdapat didalam Agama Islam, baik hal yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.⁴⁴ Didalam Agama Islam, syariat sangat berhubungan dengan amal lahir atau nyata, hal ini bertujuan untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah, yang berguna untuk mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antar sesama manusia. Sesuai dengan firman Allah surat Al-Hujurat ayat 10-12 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

”Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri. Hai orang-

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 90.

orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(Qs. Al-Hujurat:10-12).⁴⁵

Maksud dari ayat diatas yakni adalah menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT. dalam hal ini masalah yang berhubungan dengan syariat tidak hanya sebatas ibadah kepada Allah saja, melainkan juga berhubungan dengan pergaulan antar sesama manusia, contohnya seperti hukum berumah tangga, jual beli, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal sholeh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi keislaman.⁴⁶

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya pengertian Syariat mencakup dua aspek yaitu hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah atau yang dikenal dengan *Hablu Minalloh* dan hubungan antar manusia dengan manusia lain yang disebut muamalat atau yang dapat dikenal dengan istilah *Hablu Minannas*.

Adapun Ibadah sendiri berasal dari bahasa arab, yang berarti Pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau do'a. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan)

⁴⁵ Qs. Al-Hujurat, 49:10-12.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 91.

yang dicintai dan di ridhoi oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).⁴⁷

Adapun macam-macam ibadah menurut ulama' fiqih dibagi menjadi 3 (tiga) diantaranya sebagai berikut:

1) Ibadah *Mahdhah*, yakni ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*Hablum Minalloh*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditepkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau sunnah. Contoh shalat harus mengikuti petunjuk rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga haji dan yang lainnya.

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*, yakni ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk (*Hablum Minalloh wa hablum min an-nas*). Namun hubungan dengan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia tapi termasuk juga hubungan dengan lingkungannya, seperti hubungan dengan hewan dan tumbuhan sesuai dengan yang dikatakan didalam Al-Qur'an. Sebagai berikut:

⁴⁷ H. Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam...*, 86.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Qs. Al-A’raf 7:56).⁴⁸

- 3) Ibadah *dzil-Wajhain*, yakni ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu ibadah mahdhoh dan ibadah ghairu Mahdhoh. Sebagian maksud dan tujuannya persyariaatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, adanya iddah bagi istri yang ditalak atau karna ditinggal mati suami.⁴⁹

c. Akhlak

Akhlak adalah kondisi atau keadaan hati seseorang. Ia adalah promoter, provokator, sponsor untuk lahirnya akhlak mulia atau akhlak tercela. Hati putih akan mendorong manusia berperilaku baik, sedangkan hati hitam dapat menggerakkan anggota tubuh manusia melakukan hal-hal yang dilarang agama. Putih dan hitamnya hati bukan bawaan, melainkan itu merupakan hasil usaha manusia itu sendiri.⁵⁰

⁴⁸ Q.s Al-A’raf, (7), 56.

⁴⁹ H. Ali Hamzah, *Pendidikan Agama...*,87.

⁵⁰ Ahmad Sultoni, *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa* (Surabaya : Stain Salatiga Press, 2007), 53.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-indonesia, kata akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khulq*. Kata Akhlak ini juga berasal dari kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *Makhluk* yang artinya ciptaan yang diciptakan dari kata *khalaa* yang artinya menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia.⁵¹

Menurut ensiklopedia Islam, Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang manusia, kemudian darinya lahirlah perbuatan yang dipandang mudah tanpa memerlukan proses yang begitu sulit dengan proses berfikir atau mempertimbangkan dalam melakukannya, sehingga menciptakan perbuatan baik dan buruk.⁵²

Akhlak ini sebagai pelengkap dari Aqidah dan syariat, akhlak sebagai pelengkap juga merupakan hal yang sangat penting, karena akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seorang hamba. Hal ini sesuai dengan Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199-200 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩) وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٠٠)

⁵¹Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93

⁵²Endang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 75.

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah.” (Qs. Al-'raf: 199-200).⁵³

Dengan demikian Akhlak adalah sistem yang berkaitan dengan perbuatan yang dapat dikatakan baik apabila dilakukan secara berulang-ulang tanpa proses pemikiran, begitu pula dengan akhlak yang tidak baik, dikatakan tidak baik apabila dilakukan secara terus menerus tanpa adanya sebuah pertimbangan.

Secara istilah Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Para Ulama Ilmu Akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya, antara lain :

1) Al-Qurtuby

Al-qurtuby mengatakan suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian.

2) Muhammad bin 'Ilan Al-Sadiqi

Muhammad bin 'Ilan Al-Sadiqi mengatakan bahwasannya akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang

⁵³ Qs. Al-A'raf, 7:199-200.

dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

3) Ibnu Maskawaih

Menurut Ibnu Maskawaih, Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).

4) Abu Bakar Jabir Al Jaziri

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

5) Imam Al-Gazali

Imam Al-Gazali mengatakan bahwasannya Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak buruk.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat di definisikan bahwasannya Akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.⁵⁴

Ajaran akhlak sangat penting untuk diajarkan dan disampaikan kepada masyarakat, karena Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam bermasyarakat. Maka dengan akhlak yang baik serta keyakinan yang kuat maka islam akan membendung terjadinya kemerosotan Akhlak.

Adapun cirri-ciri perbuatan Akhlak Islam yakni sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang tertanam kuat didalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- 2) Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa adanya paksaan.
- 4) Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 5) Perbuatan itu untuk berperilaku kepada Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.⁵⁵

Akhlaq merupakan bagian dari agama islam, tidak dikatakan orang yang beragama jika ia tidak berakhlak didalam kehidupannya sehari-

⁵⁴ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I* Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifat (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 2.

⁵⁵ Ibid.,93-94.

hari. Sebagai makhluk kita haruslah mengetahui klasifikasi dari pada Akhlak yang terdiri dari lima macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Al-Akhlaq al-fardiyah*, yaitu Akhlak yang terkait dengan individu seseorang. Yang dimaksud dengan individu yakni berupa seperti mensucikan diri ketika diri baik dari dosan maupun najis, istiqomah dalam berbuat baik, mampu mengendalikan diri dari hal yang kurang baik, sederhana, memelihara pandangan, menahan diri dari syahwat perut dan kemaluan, menahan amarah, berbuat jujur, sabar, menghindari prasangka buruk, dan menjadi teladan yang baik untuk orang lain, seimbang, beramal sholeh, berkompetisi dalam kebaikan, mendengarkan dan mengikuti perkataan yang baik, dan ikhlas.
- 2) *Al-Akhlaq al-usriyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan urusan keluarga. Akhlak yang termasuk kedalam urusan keluarga ini yang berupa kewajiban-kewajiban antara orang tua dan anak, seperti berbuat baik kepada kedua orang tua (memuliakan orang tua), memuliakan kehidupan anak, mendidik akhlak kepada anak. Selain itu juga yakni kewajiban istri memuliakan suami, dan suami dalam memberikan kewajiban seperti nafkah dan mahar terhadap istri, berdamai saat ada percekocokan, dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- 3) *Al-Akhlaq al-ijtimaiyah*, yaitu Akhlak yang berkaitan dengan social kemasyarakatan. Perilaku akhlak yang mencakup akhlaq

yang dilarang didalam social masyarakat mencakup larangan membunuh jiwa, mencuri harta, menipu, melakukan peraktik riba, mencopet, memakan harta anam yatim, berkhianat, menyakiti, berbuat kedzaliman, tolong menolong dalam kejahatan, saksi palsu, menyembunyikan kebenaran, menghina, memata-matai, menggunjing dan lain-lain yang dapat merugikan sesama.

- 4) *Al-Akhlaq al-daulat*, yaitu Akhlak yang terkait dengan pemerintahan. Adapun yang terkait dengan Akhlak dalam pemerintahan mencakup kewajiban pemerintahan terhadap rakyat (seperti pemerintah mengajak bermusyawarah terhadap rakyat), mewujudkan keadilan, membentuk peraturan yang dapat membela kepentingan rakyat, serta memelihara harta Negara milik rakyat.

Ada juga yang merupakan kewajiban rakyat untuk pemerintah yang terkait seperti rakyat menaati peraturan yang sudah di buat oleh pemerintah, menjaga persatuan, dan menjauhi kerusakan.

- 5) *Al-Akhlaq al-diniyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan kewajiban dalam agama. Akhlak yang terkait dengan agama mencakup beriman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, ridho terhadap takdir-Nya, tawakkal kepada-Nya, tidak putus asa dari rahmat-Nya, tidak memaki sesembahannya orang musyrik (hidup toleransi antar agama), senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, bertasbih dan mengagungkan Allah, melaksanakan kewajiban

sebagai hamba Allah (Sholat 5 waktu), menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, dan memohon ampun kepada Allah SWT.⁵⁶

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa antara keimanan, keislaman dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dan sulit untuk dipisahkan didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam pembinaan dan pendidikan Agama sangat di tekankan untuk mengkaji tiga materi tersebut.



⁵⁶ Endang Hidayat, Pendidikan Agama Islam...80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan pelaksanaan kegiatan dalam aspek aqidah, syariat, dan akhlak narapidana di Lapas Jember. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. data yang terkumpul, lalu dianalisis dan dilanjutkan dengan di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain khususnya pembaca.⁵⁷

Dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti disini karena memiliki tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena dalam mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Yang menjadi salah satu ciri dari kualitatif adalah paparannya yang bersifat naratif dan tidak menggunakan data seperti penelitian kuantitatif.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Studi kasus, yaitu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan juga aktifitas kepada satu atau lebih orang dan melakukan penelitian dengan cara berkesinambungan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 7

⁵⁸ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A (Lapas) Jember, tepatnya di jl. PB Sudirman No. 13, Pagah, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur kode pos 68155. Alasan peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian ini di Lapas Jember karena Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember ini memiliki peran strategis dalam membina aqidah, syariat dan akhlak para narapidana, yang membentuk narapidana agar bangkit menjadi seseorang yang berbudi pekerti baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.

C. Subjek Penelitian

Penentuan sumber data atau informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai, yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹

Berdasarkan pertimbangan diatas dengan tujuan tertentu ini dimisalkan dengan apabila orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang informasi atau data yang kita harapkan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Untuk mendukung sesuatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka harus menggunakan sumber-sumber data yang akurat. Menurut Zuldafrial dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif menjelaskan bahwa, sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh dalam

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 216.

penelitian.⁶⁰ Maka dalam mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang dijadikan acuan penelitian adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang mengetahui masalah yang sedang saya teliti. Kegiatan yang termasuk yakni setiap kegiatan narapidana khususnya narapidana kasus Napza yang ada di Lapas Jember.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat serta mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Ibu Diana (Salah satu anggota Binadik)
- b. Bapak Bambang Heriyanto (Kepala Bimkeswat)
- c. Bapak Prawono (Staf Jabatan Fungsional Umum bidang Kepribadian dan Kerohanian Islam)
- d. Bapak Fathulloh, Edi Sutikno dan Ahmad Baihaki (narapidana Kasus Napza)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan program pemulihan korban penyalahgunaan Napza di Lapas Jember.

⁶⁰ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen.⁶¹ Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti yakni yang berkaitan dengan fokus penelitian pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui aspek aqidah, syariat, dan akhlak narapidana di Lapas Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yang pasif, yakni dengan cara peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang atau lembaga yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Seperti peneliti hanya melihat dan memperhatikan kegiatan Pendidikan Agama di Lapas Jember, namun tidak ikut terlibat dalam belajar mengajar. Dengan teknik observasi ini peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi social yang ada dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan atau data secara menyeluruh.⁶²

⁶¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

⁶² R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 313.

Pengamatan ini bersifat spontan tanpa adanya buku panduan, serta peneliti disini mengamati kegiatan keagamaan, interaksi narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza.

Data yang saya dapatkan dari teknik penelitian observasi ini sebagai berikut:

- a. Keadaan dan kondisi Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember.
 - b. Aktivitas Pendidikan Agama Islam terhadap narapidana.
 - c. Kegiatan pembiasaan Ibadah dan mengenali Agama terhadap narapidana .
2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti sejak studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti saat ini, Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan oleh peneliti.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian semiterstruktur, yakni peneliti bebas menanyakan apa saja kepada informan, namun tetap mengacu pada pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat serta mendalam dari subyek penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara via Whatsapp seperti chat dan video call, hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan ada beberapa

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 186

informan yang tidak dapat bertemu langsung atau penelitian bersamaan dengan kegiatan social distancing untuk sementara waktu.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas, akurat dan mendalam dari subyek penelitian yang di tentukan yakni Kasubi Bimkeswat, anggota kasi binadik, pembina keagamaan (Kerohanian Islam), narapidana.

Adapun yang saya peroleh dari metode pengumpulan data jenis wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemulihan dan pemahaman aqidah bagi narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
- b. Kegiatan pemulihan dan pemahaman tentang syariat bagi narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
- c. Kegiatan pemulihan dan pemahaman tentang akhlak bagi narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai penguat dari data observasi dan informasi dari wawancara. Dokumentasi adalah tehknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis,⁶⁴ serta menghimpun dan menganalisis dokumen, baik yang tertulis maupun dalam

⁶⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.

bentuk elektronik.⁶⁵ Hal ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel dan berkualitas apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto, karya tulis akademik, seni yang sudah ada, dan lain-lain.

Data yang dapat saya peroleh dari teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil Lapas Jember.
- b. Visi dan Misi Lapas Jember.
- c. Struktur Organisasi Lapas Jember.
- d. Data tentang Tenaga pembimbing Korban Napza di Lapas Jember.
- e. Dokumen lain yang Relevan dari berbagai Sumber yang diakui Validitasnya dalam Memperkuat analisis Objek Pembahasan seperti jurnal, artikel dan kabar berita.

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai berikut:

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkas, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada masyarakat Lapas Jember, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti kasi bimkeswat, pembina kerohanian, narapidana.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat,

skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan penerapan pendidikan aqidah, syariat dan akhlak dalam pemulihan korban penyalahgunaan Napza, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan)

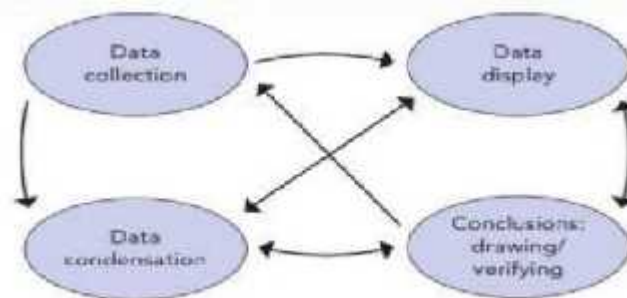
Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan pendidikan aqidah, syariat dan akhlak dalam pemulihan korban penyalahgunaan Napza, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang Pendidikan Agama yang bagaimana yang dapat membantu dalam memulihkan korban penyalahgunaan Napza. Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.⁶⁶

Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

⁶⁶ Matter B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12-13.

Gambar 3.2 Model Komponen Analisis Data



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (realibilitas). Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti disini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁶⁷ Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang peneliti dapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki peneliti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dilapangan melalui beberapa sumber yang sudah ditentukan. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan

⁶⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁸ Misalnya peneliti disini menggunakan Obsevasi, Wawancara, dan Dokumentasi terhadap sumber yang sama dan hal ini bisa dilakukan secara bersamaan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini merupakan bagian yang didalamnya yakni menguraikan pelaksanaan penelitian yang lakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, hingga penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Dalam hal ini Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaibai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan itu sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu atau yang biasa kita lakukan yakni menyusun proposal. Yang dimulai dengan pengajuan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd,I. dilanjut dengan pembuatan proposal yang kemudian dikonsultasikan kepada Bapak Dr. H. Ubaidillah M.Ag. hingga diseminarkan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulaitati...f*, 191.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan atau tempat yang akan diteliti, serta mensurvei tempat yang akan diteliti. Tempat yang dipilih oleh peneliti disini adalah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA (Lapas) Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, maka terlebih dahulu mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus yang nantinya di serahkan kepada Kalapas Jember, lalu meminta persetujuan ke kantor wilayah kementerian hukum dan ham Surabaya, selanjutnya setelah mendapatkan izin dari kanwil lanjut menembusi surat kanwil ke Lapas Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin oleh pihak kanwil dan Lapas Jember, peneliti mulai menjajaki dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan Lapas kelas IIA, dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh peneliti yakni untuk mempermudah peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap penelitian ini, peneliti memulai untuk mencari dan menyeleksi informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan penelitian yang diangkat. Dalam hal ini yang dipilih

oleh peneliti adalah kalapas Jember, staf yang mengurus dibidang pendidikan agama islam, narapida, dan ustadz yang bertugas disana.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Langkah terakhir setelah semua selesai, mulai dari perancangan penelitian hingga memilih informan dalam tahap pra lapangan ini adalah menyiapkan penelitian terlebih dahulu sebelum terjun langsung kelapangan yang berupa menyiapkan buku catatan, kamera, alat perekam suara dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan dengan fokus penelitian yang sudah di tentukan atau dijadikan sebagai bahan kajian didalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memulai dalam menyusun laporan dari hasil penelitian yang dilakukan serta mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Gambaran Umum Berdirinya Lapas Kelas II A Kabupaten Jember

Lapas kelas II A Jember adalah salah satu unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang berada pada jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia pada umumnya. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mempunyai tugas pokok melaksanakan Pemasyarakatan Narapidana/Anak didik.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember didirikan pada masa penjajahan kolonial Belanda, yaitu pada tahun 1886 dengan luas area 8.190 M², yang di adopsi tata cara penghukumannya. Lembaga pemasyarakatan yang ada di jember ini lalu dilanjutkan oleh Indonesia, khususnya para orang-orang Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Jember sebagai tempat proses menjerakan narapidana. Letak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember sangat strategis, yaitu terletak di tengah-tengah kota jember, tepatnya di Jalan Panglima Besar Jendral Sudirman nomor 13 Jember, Jawa Timur, berdekatan dengan perkantoran, pusat pemerintahan Kabupaten Jember, yang selain itu juga berdekatan dengan masjid tertua di jember yang legendaris, dengan ciri khas letak penjara buatan kolonial Belanda. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember juga berdekatan dengan instansi lain, yaitu dengan pos

polisi Saka Bhayangkara Jember, Dinas Pasar, Dinas Kebersihan, BNK, dan BRI, serta kantor Bupati Jember.

Lembaga Pemasyarakatan yang ideal adalah yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung. Membedakan tempat antara narapidana dewasa dan narapidana anak merupakan kebijakan yang dianggap cukup bijak. Itulah yang membedakan lembaga pemasyarakatan dalam nama kelasnya (Kelas II A dan II B). dikarenakan narapidana anak ditempatkan pada Kelas yang sama dengan narapidana dewasa.⁶⁹

2. Profil Lapas Jember

Gambar 4.1 Profil Lapas Jember



Lapas Kelas II A Jember mempunyai luas area atau tanah sekitar 25.435 m² dengan luas bangunan 7500 m². Lapas kelas II A Kabupaten Jember telah beberapa kali mengalami perubahan atau renovasi pada tahun 1984, 1990, 1994, dan beberapa renovasi sebagian kecil lainnya. Namun dikarenakan bangunan tersebut merupakan bangunan yang dibangun oleh kolonial Belanda, maka renovasi tidaklah sampai mengubah

⁶⁹ Dokumentasi LAPAS Kelas II A Jember Tahun 2019.

ciri khas penjara bangunan belanda. Hal ini dapat dilihat bukan hanya pada desain kamar-kamar atau sel penghuni Lapas yang masih menggunakan jeruji besi, namun juga dapat dilihat pada bentuk bangunan-bangunan atau desain kantornya.

Bangunan Lembaga Kemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember terdiri dari :

- a. Ruang Ka Lapas
- b. Tata Usaha
 - 1) Ruang Ksubag Tata Usaha
 - 2) Ruang Bagian Umum
 - 3) Ruang Kepegawaian
- c. Seksi KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan)
 - 1) Ruang ka KPLP
 - 2) Ruang Staf KPLP
- d. Seksi Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik)
 - 1) Ruang ka Binadik
 - 2) Ruang Registrasi Tahanan
 - 3) Ruang Registrasi Narapidana
 - 4) Ruang Tunggu Registrasi Kunjungan Keluarga
 - 5) Ruang Dapur
 - 6) Ruang Poliklinik
 - 7) Ruang Kantor Bimkemaswat

- e. Seksi Keamanan dan Ketertiban yang terdiri dari :
 - 1) Ruang Portir (Pintu Utama dan Pintu Kedua)
 - 2) Ruang Penyimpanan senjata api dan alat perlengkapan keamanan
 - 3) Ruang kunjungan bagi narapidana dan tahanan
 - 4) 12 buah kamar tahanan, 4 kamar isolasi, 2 kamar mapenaling, 8 kamar narapidana, dan 2 kamar blok wanita
 - 5) Ruang pengledahan kunjungan
 - 6) 5 buah pos pantau terluar disetiap batas terluar Lapas
- f. Seksi Bimker (Bimbingan Kerja)
 - 1) Ruang Kasie Bimker
 - 2) Ruang kantor bimbingan kerja
 - 3) Bengkel Bimbingan kerja
- g. Masjid
- h. Aula
- i. Lapangan Volly⁷⁰

3. Visi Misi, Tugas Pokok dan Fungsi Lapas Kelas II A Jember

- a. Visi

Terwujudnya Petugas Pemasarakatan yang profesional dan Memiliki Integritas Mental.
- b. Misi
 - 1) Menegakkan Supremasi Hukum

⁷⁰ Dokumentasi Kabag TU Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

- 2) Peningkatan Pelayanan dan Pembinaan Terhadap Tahanan dan narapidana
 - 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)
 - 4) Mewujudkan kehidupan dalam lembaga pemasyarakatan yang sejuk, aman, damai, dan sejahtera
 - 5) Peningkatan perlindungan Hak Asasi Manusia terhadap tahanan dan narapidana
 - 6) Mewujudkan pelayan prima
- c. Kedudukan, tugas dan fungsi organisasi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, maka disusunlah Kedudukan, Tugas, dan Fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan adalah Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Tugas dari Lembaga Pemasyarakatan adalah melaksanakan pemasyarakatan, yaitu kegiatan untuk melakukan pembinaan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, serta dapat aktif kembali berperan dalam sebuah pembangunan, dan dapat hidup

secara wajar dan semestinya sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab serta dapat dipercaya.

Fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Pembinaan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan;
- 2) Melakukan Pembinaan kemandirian kepada Warga Binaan Pemasyarakatan;
- 3) Melakukan Pembinaan Kepribadian kepada Warga Binaan Pemasyarakatan;
- 4) Melakukan Perlindungan Haka Asasi Manusia terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan;
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.⁷¹

4. Letak Geografis Lapas Kelas II A Jember

Lokasi penelitian ini bertempat di lembaga kemasyarakatan kelas II A (Lapas) Jember, tepatnya di jl. PB Sudirman No. 13, Pagah, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur kode pos 68155.

Lapas Kelas II A Jember ini terletak pada bagian wilayah dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Warga dan Perkampungan Penduduk.
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya Panglima Besar Jendral Sudirman Jember dan Alun-Alun Jember.
- c. Sebelah Timur : Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember.

⁷¹ Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember 2020.

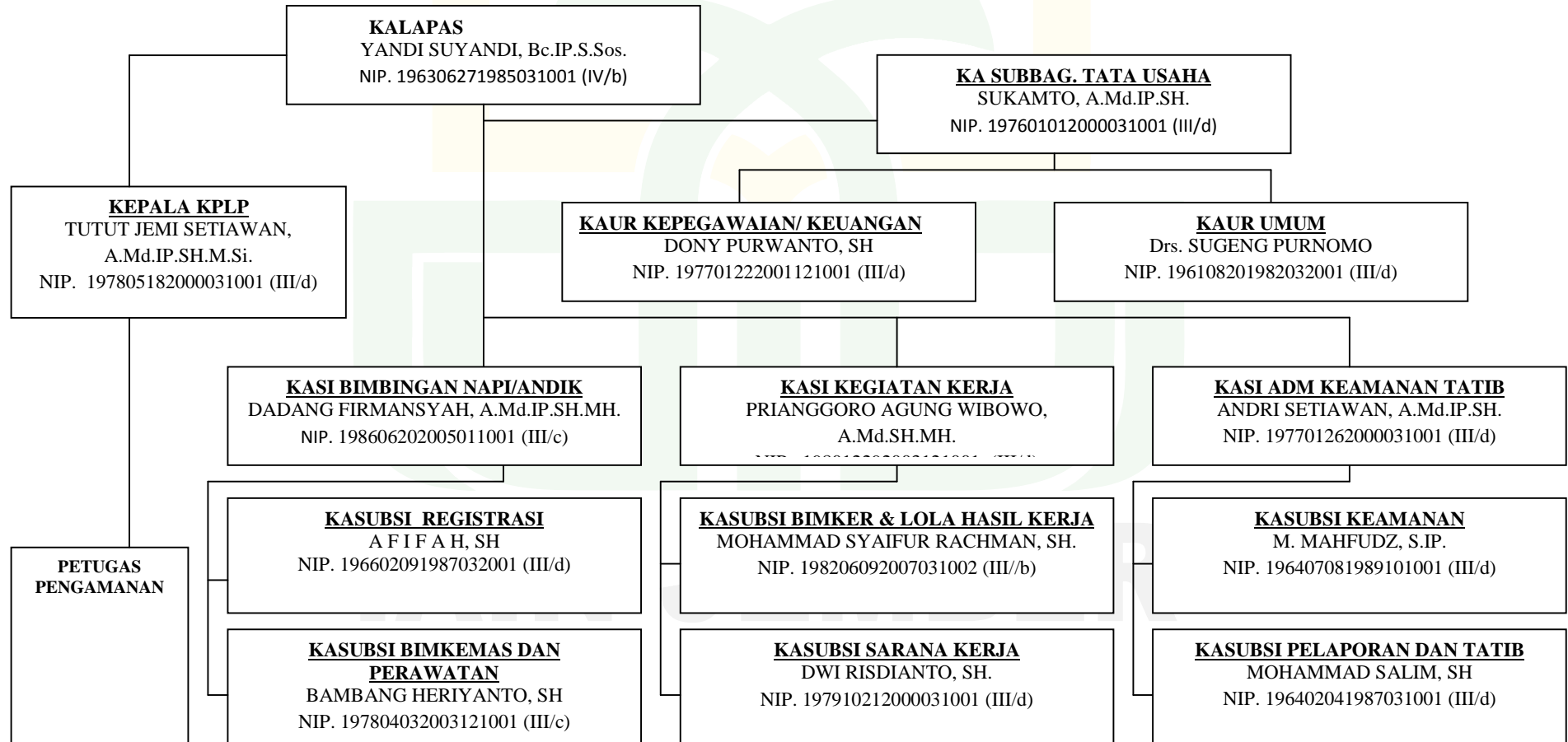
d. Sebelah Barat : Gedung Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember
(Wahyabiwagraha).

5. Struktur Organisasi Lapas Jember

Setiap Lembaga pasti memiliki struktur organisasi sebagai struktur kepengurusan. Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi di Lembaga Pemasyarakatan yaitu sebagai berikut:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lapas Jember⁷²



⁷² Dokumentasi, Lapas Kelas II A Kabupaten Jember, 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Lapas Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh oleh peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

Adapun fokus penelitiannya meliputi pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui aspek aqidah, syariat, dan akhlak. Maka peneliti disini akan menyajikan data yang di peroleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Dan data yang di peroleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah di Lapas Jember

Kegiatan Pembinaan Agama Islam di Lapas Jember ini merupakan kegiatan yang sudah menjadi suatu budaya bagi masyarakat Lapas khususnya para narapidana. Kegiatan pembinaan agama islam ini diadakan sejak dahulu hingga hari ini, dalam menjalankan kegiatan pembinaan Agama Islam, Ketua BIMKESWAT mengadakan kerja sama dengan beberapa pihak. Sesuai dengan yang dikatan oleh bapak

Bangbang Heriyanto Selaku Kepala BIMKESWAT sebagai berikut:

pembinaan ini sudah lama, kalau saya disini InsyaAllah sudah sejak tahun 2010/2011, dan kebetulan disini saya yang bertanggung jawab, saya sudah menjalin hubungan dengan instansi diluar lapas seperti Kemenag, stain juga pernah, unmuh, juga pernah menjalin hubungan

dengan pondok pesantren, ada namanya pondok pesantren nurul huda, jama'ah tablig, mereka ini yang membantu kita dari segi keagamaan yang secara rutin membantu pembinaan dilapas jemberi.⁷³

Didalam kegiatan pembinaan Agama Islam ini terdiri dari pembinaan aqidah, syariat dan akhlak yang diadakan dengan tujuan ingin membentuk budaya keseharian yang islami bagi seluruh warga binaan serta berharap narapidana mendapatkan bekal ketika lepas dari hukumannya. Narapidana melalui beberapa tahap pembinaan yang sesuai dengan proses kemasyarakatan sejak pertama kali masuk kedalam Lapas jember, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu beserta tujuannya seperti yang diungkapkan oleh pak Bangbang :

jadi begini sesuai dengan proses pemasyarakatan itukan kita ada beberapa tahap, pembinaan tahap awal, tahap re-integrasi dan tahap lanjutan. Nah tahap awal ini ada pembinaan kepribadian dari 0-1/3, kenapa disini diarahkan kepribadian, ya arahnya bahwa pendidikan kepribadian ini untuk memperbaiki mental, kenapa pendidikan kepribadian diarahkan kepada pembinaan keagamaan, karna mereka ini adalah orang yang sakit mental yang spiritualnya kurang, maka yang harus diperbaiki disini adalah spritualnya terlebih dahulu. Harapan kita mereka baik secara keyakinan, baik spiritual, baik dalam arti mereka tau betul dengan agama, insyaAllah itu harapan kita dia bisa berubah nantinya. Sebelum nantik lanjut kepada tahap 1/3-1/2 disitu ada kaitannya dengan pembinaan kemandirian, jadi ada pembekalan yang berkaitan dengan keterampilan, 1/2-2/3 yaitu masa re-integrasi, jadi pengajuan program cuti bersyarat, dan bebas bersyarat.⁷⁴

Pembinaan keagamaan kepada narapidana Napza ini dilakukan setelah proses pengenalan lingkungan dan tes kesehatan umum beserta pengecekan atas riwayat penyakit yang di idap yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu, sejak pertama kali narapidana masuk kedalam

⁷³ Bangbang Heriyanto, Wawancara Jember 12 Mei 2020.

⁷⁴ Bangbang, Wawancara, Jember, 12 Mei 2020, pk1 09.27 WIB.

Lapas jember. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Diana selaku anggota Kasi Binadik sebagai berikut :

kita lapas jember ini memang menerima narapidana kasus narkoba, dan sebagai langkah awal yang kami ambil itu adalah pengenalan lingkungan dan disitu juga kita cek kesehatan umum sejak pertama kali masuk, kemudian ditanyakan riwayatnya sakit apa, jadi selama penyembuhan nanti obat yang harus dikasikkan itu kan harus sesuai dengan keadaanya mereka, dan dengan proses pengobatan rutin, mereka di cek dan biasanya untuk pemakai ini, yang kita lakukan yaitu langsung stop, tapi kan biasanya ada gejala-gejala yang timbul karna ketergantungan tadi, biasanya seperti pusing, nyeri dan lain sebagainya, nah disitulah kami melakukan pemeriksaan dan memberikan obat yang sesuai dengan yang mereka keluhkan, seperti obat penghilang nyeri, pusing tentunya juga sesuai riwayatnya, karna sebagian dari mereka itu ada yang punya riwayat sakit asma dan sebagainya jadi untuk obat kita juga harus menyesuaikan. Setelah lebih dari 2 minggu, ya kami pantau kesehatannya terus-menerus.⁷⁵

Pendidikan Agama Islam ini berperan banyak dalam pemulihan narapidana di Lapas jember termasuk narapidana kasus Napza, karena pengobatan umum dokter dapat dikatakan hanya bersifat sementara dan Pendidikan Agama seperti pengenalan hamba terhadap tuhan nya itu lebih bersifat permanen walaupun pada dasarnya semua itu dapat di kembalikan lagi kepada kehendak tuhan atau sebuah hidayah, hal ini diungkapkan oleh ibu Diana sebagai berikut :

Hal yang berkaitan dengan penyembuhan dari narkoba itu kan tidak hanya berkaitan dengan medis saja, tapi seperti yang itu tadi, mereka butuh kegiatan yang padat untuk bisa lupa terhadap obat-obatan itu, seperti misalnya disana kegiatan mereka kan pagi olahraga, dan banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka memang wajib ikut disana, yang bisa membuat mereka lupa, misalnya belajar mengaji yang awalnya tidak bisa mengaji, karna memang disini klo untuk medis hanya 30% nya saja 70% nya itu lebih kepada kegiatan keagamaan, soalnya dengan kegiatan keagamaan itu kan mereka di

⁷⁵ Diana, Wawancara, Jember, 08 Mei 2020, pkl 09.00 Wib.

rawat, dibimbing dengan mengikuti banyak kegiatan yang bisa membawa lari ingatan dia kepada obat-obatan kan.⁷⁶

Begitu juga ungkapan bapak BIMKESWAT tentang betapa sangat berpengaruh pendidikan keagamaan ini bagi para narapidana termasuk narapidana Napza sebagai berikut :

Alhamdulillah pembinaan agama islam ini sangat berpengaruh besar karena kalau melihat perubahan mereka ya mungkin ada yang masih biasa saja, tapi insyaAllah banyak yang sudah sadar, bahkan ada dari mereka itu yang ikut da'wah jamaah tablig setelah pulang dari lapas jember ini.⁷⁷

Sesuai dengan pengamatan saya bahwasannya pembinaan aqidah dilakukan kepada para narapidana oleh Lapas Jember melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dzikir, ceramah, dan istigosah.⁷⁸ Hal ini agar narapidana tidak hanya jera berada di dalam tahanan namun diharapkan juga mampu membuat para narapidana ingat kembali kepada agama Allah SWT.

Pembina dibidang Kerohaniaan, Bapak Prawono Lapas Jember, beliau mengatakan bahwasannya:

Pembinaan Aqidah ini saya adakan, tidak lain hanya ingin memberikan bekal kepada para Narapidana, serta mengenalkan mereka kepada penciptanya (Allah SWT), walaupun secara akal mereka sendiri sebenarnya sudah mengenal Tuhannya, namun kesadaran kepada Ciptaan-Nya kan yang sangat kurang, ya tentunya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah istigosah, dll.⁷⁹

⁷⁶ Diana, Wawancara, Jember, 08 Mei 2020, pkl 09.00 Wib.

⁷⁷ Bangbang Heriyanto, Wawancara, 12 Mei 2020, pkl 09.27 Wib.

⁷⁸ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 11 Maret 2020.

⁷⁹ Prawono, Wawancara, Jember, 31 Maret 2020.

Gambar 4.2 Kegiatan Do'a Bersama atau Istigosah untuk Indonesia⁸⁰



Pembinaan aqidah sendiri di kemas dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat wajib dan tidak wajib, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak prawono sebagai berikut:

iya untuk pendidikan aqidah itu ada pembelajaran aqidatul awam, hadist arbain, tafsir jalalain, tapi ini hanya peminat saja, tetapi setiap pembelajarannya masuk peaker sehingga didengar seluruh narapidana, tapi ada juga yang bersifat wajib.⁸¹

Adapun pendidikan agama islam yang bersifat wajib sebagai berikut:

a. Pengajian (ceramah)

Kegiatan pengajian ini adalah kegiatan yang berupa ajakan atau seruan yang dilakukan oleh penyuluh Agama baik yang di datangkan dari luar Lapas ataupun Pembina-pembina yang ada di Lapas itu sendiri.⁸²

Sesuai dengan pengamatan saya bahwasannya setelah selesai dzikir pagi biasanya di lanjut oleh bapak kalapas ataupun petugas yang lain dengan memberikan ceramah tentang ketuhanan dan di

⁸⁰ Dokumentasi Kegiatan Lapas Kelas II A Kabupaten Jember Tahun 2020.

⁸¹ Prawono, *Wawancara*, Jember, 31 Maret 2020.

⁸² Dokumentasi Lapas Kelas II A Kabupaten Jember Tahun 2020.

lanjut dengan memberikan motivasi yang membangun bagi para narapidana.⁸³

Selain mereka memberikan ceramah sendiri melalui petugas-petugas yang bersangkutan, mereka juga mendatangkan mubaligh dari luar Lapas, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membina Narapidana dalam perbaikan Aqidah dan mental spiritual.

Seperti yang disampaikan oleh bapak prawono selaku Pimpinan dalam bidang kerohanian, beliau mengatakan:

Pengajian ini dilakukan juga untuk memberikan bimbingan, atau bentuk penyadaran kepada narapidana, dan ceramah yang disampaikan mengenai penguatan aqidah dengan tujuan untuk memperbaiki keyaqinan dan mental spiritual mereka, dan untuk yang menyampaikan ceramah, kami melakukan kerja sama dengan kemenag, jadi sebagian penyuluh dari kemenag yang mengisi kegiatan yang ada di Lapas Jember ini.⁸⁴

Kegiatan ini dilakukan setiap bulan serta pada waktu acara-acara besar seperti isro' mi'roj, maulid nabi, dan kegiatan-kegiatan besar islam lainnya, yang dalam hal ini wajib diikuti oleh seluruh narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza.

Kegiatan di Lapas jember ini tidak kalah seru karena kegiatannya tidak hanya berhenti pada narapidana sebagai mustami' saja, sesuai dengan pengamatan saya, bahwasannya seorang narapidana juga bisa berada di depan untuk

⁸³ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 13 Maret 2020.

⁸⁴ Prawono, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2020.

menggantikan ketika petugas yang bersangkutan tidak berkenan hadir.⁸⁵

Gambar 4.3 Pemberian Kesempatan Kepada Narapidana⁸⁶



Dalam hal ini petugas Lapas tidak hanya semata-merta memberikan kesempatan kepada narapidana untuk berceramah, namun pada suatu kesempatan mereka juga mendapatkan pelatihan, dalam pengamatan saya pelatihan ini tidak dijalankan setiap hari, dan hanya di lakukan jika ada kesempatan dan kerja sama,⁸⁷ sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak bangbang bahwasannya pernah menjalin kerja sama dengan STAIN Jember salah satunya yaitu dalam mengadakan Pelatihan khotib dan pengajian umum bagi warga binaan Lapas Kelas II A Jember.⁸⁸

Dalam tuturnya sebagai berikut:

kita juga mengadakan kerja sama dengan orang luar, pernah juga ngadakan kerja sama dengan Stain Jember, unmuh dan banyak lagi.⁸⁹

⁸⁵ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 14 Maret 2020.

⁸⁶ Dokumentasi, Kegiatan Lapas Kelas II A Kabupaten Jember, 2020.

⁸⁷ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 12 Maret 2020.

⁸⁸ Dokumentasi, Lapas Kelas II A Kabupaten Jember 2020.

⁸⁹ Bangbang Heriyanto, Wawancara, 12 Mei 2020.

Sebanyak 20 Narapidana Lapas Kelas II A Jember di beri pembinaan untuk menjadi seorang Da'i. Proses pembinaan berlangsung di aula Lapas Jember, dan sebagai aplikasi setelah mengikuti pelatihan tersebut, para peserta diberikan kesempatan untuk menjadi khatib dan imam dalam shalat jum'at.⁹⁰

Gambar 4.4 Pelatihan Khotib dan Pengajian Umum bagi Warga Binaan Lapas Kelas II A Jember⁹¹



Hal tersebut sangat antusias diakui oleh narapidana kasus Napza, Bapak Edi Sutikno sebagai berikut :

iya saya pernah jadi bilal pada saat sholat jum'at, saya ditugaskan sama bapak pengurus Lapas untuk jadi bilal, kan sebelumnya itu disini di ajarkan banyak kegiatan, ya termasuk saya ngebilal, meskipun dulu itu saya sebelum masuk lapas juga pernah jadi bilal dirumah.⁹²

b. Istigosah

Istigosah merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama, dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain

⁹⁰ <http://jatim.kemenkumham.go.id/berita-upt/2922-20-napi-lapas-jember-dilatih-jadi-dai>

⁹¹ Dokumentasi, Lapas Jember Kelas II A Jember, Tahun 2020.

⁹² Edi Sutikno, Wawancara, jember, 14 Mei 2020. Pkl 12.29 Wib.

itu, kegiatan istigosah ini di lakukan untuk mengenalkan narapidana kepada Allah SWT. Bahwasannya Allah akan membantu dan menolong mereka dari hal-hal yang buruk.

Istigosah ini wajib di ikuti oleh seluruh narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza, dan kegiatan ini tidak bertumpu pada diri sendiri karena ini sudah menjadi sebuah keharusan dalam mengikutinya.⁹³

Bapak bambang selaku bidang bimbingan kemasyarakatan dan perawatan (BIMKESWAT) mengatakan :

ada banyak kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II A Jember ini, diataranya ya kita mengadakan istigosah bersama Narapidana, agara mereka lebih menegenal Allah SWT. Lagi, itu kan merupakan suatu bentuk memohon pertolongan kepada Allah. Dan istigosah ini sifatnya wajib diikuti mbak oleh seluruh Narapidana.⁹⁴

Begitu juga yang di sampaikan oleh Bapak Prawono selaku pembimbing di bidang kerohanian sebagai berikut:

Iyya mbak, istigosah ini di ikuti oleh seluruh narapidana, istigosah itu kan kita bermunajat, jadi kita mengajak mereka itu meminta kepada Allah, soalnya klo tahajjud paling mereka gak melaksanakan mbak, ya tau sendirilah, mereka itu kan dari kepribadian yang berbeda-beda. klo yang sudah bener-bener taubat ya kemungkinan besar sholat, tapi klo yang belum terbuka, ya kemungkinan besar enggak. Makanya kita aja mereka bermunajat lewat istigosah ini.⁹⁵

⁹³ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 15 Maret 2020.

⁹⁴ Bambang Heriyanto, Wawancara, Jember, 12 Mei 2020.

⁹⁵ Prawono, Wawancara, Jember, 29 April 2020.

Gambar 4.5 Kegiatan Istigosah dan Do'a bersama⁹⁶



c. Sholawatan

Solawatan adalah bentuk pujian dan cara umat islam bersilaturohim kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk rasa cinta dan kerinduan kepada Nabi dengan mengucapkan lafadz atau kalimat sholawat kepada Nabi. Hal juga merupakan kegiatan dalam pembentukan aqidah para narapidana. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga binaan yang sangat antusias, sholawatan ini diadakan juga untuk memberikan kegiatan yang islami kepada warga binaan (Narapidana).

Adapun salah satu bentuk dari usaha petugas Lapas Jember yakni adalah memberikan pembinaan atau pelatihan sholawatan, yang berupa pelatihan Al-banjari walaupun untuk pelatihan Al-banjari itu sendiri tidak diwajibkan dan kegiatan ini dipimpin langsung oleh bapak prawono selaku pimpinan dibidang

⁹⁶ Dokumentasi Lapas Kelas II A Jember 2020.

kerohanian yang juga bertugas mengajar para narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza.⁹⁷

Begitu juga dengan ungkapan salah satu narapidana kasus Napza, Bapak Ahmad baihaki sebagai berikut :

Alhamdulillah disini saya tau sholawatan, seneng diajari albanjari, sholawatan bareng-bareng, belajar caranya mukul terbang juga, pokoknya di bimbing sama Bapak-bapak di Lapas.⁹⁸

Gambar 4.5 Kegiatan Malulid Nabi Muhammad SAW⁹⁹



2. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Syariat di Lapas Jember

Pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek Syariat ini dilakukan untuk memberikan panduan kepada para narapidana tentang tatacara berlaku dalam kehidupan di masyarakat, ibadah yang benar, serta agar mereka mampu disiplin dalam beribadah, baik ibadah mahdhoh ataupun ibadah goiru

⁹⁷ Observasi Kegiatan Lapas jember, 12 Maret 2020.

⁹⁸ Ahmad Baihaki, Wawancara, Lapas Jember, 14 Mei 2020, pkl 12.42 Wib.

⁹⁹ Dokumentasi Lapas Kelas II A Jember, 2020.

mahdhoh. Adapun pembinaan ibadah ini dikemas dalam beberapa kegiatan wajib sebagai berikut:

a. Dzikrul Ghofilin

Kegiatan yang pertama dirintis oleh Gus Afton, namun untuk pemimpin disetiap kegiatannya yakni ada dari narapidana yang ditunjuk dan dianggap mampu untuk memimpin. Yang awalnya hanya untuk mengantisipasi ketika Gus Afton tidak datang, namun sekarang di lanjutkan sebagai bahan latihan untuk narapidana dalam memimpin dzikrul ghofilin.¹⁰⁰

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi, dzikrul ghofilin ini juga bersifat wajib diikuti oleh narapidana karena, dan narapidana antusias mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin ini.¹⁰¹

Adapun pernyataan dari narapidana oleh bapak Fathulloh sebagai berikut :

iya ada dari narapidana yang memimpin biasanya mbak, yang ditunjuk sama pak petugas ya mimpin, tapi saya klo dzikrul ghofilin belum pernah sama sekali, klo yang lain Alhamdulillah sudah pernah mbak. Tapi saya seneng juga ikut kegiatan ini, jadi bisa dzikiran saya mbak.¹⁰²

b. Rotibul Haddad

Kegiatan Rotibul Haddad merupakan kegiatan keagamaan yang berupa istigosah dan dzikir bersama. Kegiatan ini berjalan

¹⁰⁰ Dokumentasi Lapas Kelas II A Jember Tahun 2020.

¹⁰¹ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 17 Maret 2020.

¹⁰² Fathulloh, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

sangat baik dan tentram, seluruh narapidana sangat berantusias dalam mengikuti kegiatannya.¹⁰³

Kegiatan ini berjalan dua kali selama seminggu, yaitu senin dan jum'at. Kegiatan Rotibul Haddad ini sama dengan kegiatan dzikrul ghofilin, yaitu diikuti oleh seluruh narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza.¹⁰⁴

Gambar 4.6 Kegiatan Rotibul Haddad¹⁰⁵



Kegiatan ratib ini dipimpin oleh narapidana yang dipercaya dan sudah direkrut oleh Bapak Prawono untuk menjadi pengurus masjid, tak jarang pak Prawono dan Kalapas memberikan motivasi-motivasi kepada mereka.

Sesuai dengan apa yang dikatan oleh bapak fathulloh sebagai narapidana Napza sebagai berikut :

iya pernah-pernah, pernah mimpin ngaji, mimpin dzikiran, itukan sudah ditunjuk sama bapak prawono, jadi ya mimpin

¹⁰³ Dokumentasi Lapas Kelas II A Jember Tahun 2020.

¹⁰⁴ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 11 Maret 2020.

¹⁰⁵ Dokumentasi, Kegiatan Lapas Kelas II A Kabupaten Jember, 2020.

klo waktunya mimpin. Pak prawono juga biasanya ngasik , motivasi setelah acara dzikirannya itu mbak.¹⁰⁶

Begitu juga di jawab oleh bapak Edi sutikno yang juga narapidana di lapas Jember sebagai berikut :

Iya biasa klo sudah selesai, bapak-bapak yang bimbing itu ngasik motivasi ke kita, ya biar kita tambah giat mungkin mbak. Bukan pak prawono saja kadang yang lain juga.¹⁰⁷

Jadi Mereka benar-benar belajar disiplin beribadah dan dalam hal keagamaan termasuk dzikirannya seperti rotibul Haddad, dengan tujuan agar mereka lebih baik lagi dari segi kepribadian dan ibadah yang nantinya dapat merubah karakter mereka menjadi jauh lebih islami dibandingkan sebelum masuk kedalam lapas. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Bambang Heriyanto sebagai berikut:

Jadi begini mbak, saat pertama masuk kedalam lapas itu kan kita berusaha membentuk pembinaan kepribadian, diarahkan kepribadian, itu kan pendidikan kepribadian ini untuk memperbaiki mental dan kepribadian diarahkan kepada pembinaan keagamaan, maksudnya disini yakni dengan tujuan memperbaiki kepribadian mereka, kami melakukan pembinaan ini juga atas dasar agama, karna mayoritas islam maka ya atas dasar agama islam, karna dalam agama kita kan di jelaskan bahwasannya kita untuk berbuat hal yang sedemikian terhadap sesama manusia.¹⁰⁸

c. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha ini merupakan kegiatan yang melatih sebuah kebiasaan pada diri Manusia khususnya para narapidana.

¹⁰⁶ Fathulloh, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020, pkl 12.30.

¹⁰⁷ Edi Sutikno, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020, pkl 12.30.

¹⁰⁸ Bambang Heriyanto, Wawancara, Jember, 12 Mei 2020.

Sholat dhuha ini secara hukum bersifat sunnah, namun tidak dengan kegiatannya yang bersifat wajib, namun wajibnya disini harus bertumpu pada diri sendiri, dan bisa dikatakan lebih kepada dianjurkan bagi narapidana di Lapas Jember untuk melaksanakannya, karna hal ini berhubungan dengan diri sendiri, namun ada banyak dari mereka yang melaksanakannya.¹⁰⁹

Kegiatan sholat dhuha ini merupakan suatu kegiatan yang membangun kesadaran diri sendiri dalam beribadah, seperti yang dikatakan oleh bapak Edi Sutikno selaku narapidana Napza sebagai berikut :

Gak semuanya sholat dhuha mbak, yang mau saja yang sholat, ini kan kayak kesadaran diri sendiri, klo saya mbak seneng disini banyak yang sholat, jadinya saya ikut sholat, soalnya klo dirumah dulu saya sering nggak sholat mbak.¹¹⁰

Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Dhuha sebelum Memulai Mengaji¹¹¹



d. Sholat Jamaah

Setiap orang muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat fardu, yakni sholat 5 waktu dalam sehari semalam,

¹⁰⁹ Obeservasi Lapas Jember Kelas II A Jember, 12 Maret 2020.

¹¹⁰ Edi Sutikno, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2020.

¹¹¹ Observasi kegiatan Lapas Kelas II A Jember, Tahun 2020.

sholat adalah kewajiban utama setelah dua kalimat syahadat dan merupakan salah satu rukun islam yang kedua. Sholatpun bukan hanya untuk orang-orang yang alim melainkan bagi siapapun yang beragama islam, tak terkecuali warga binaan (Narapidana) Lapas Jember, baik narapidana kasus kriminalitas hingga kasus napza atau narkoba.

Lembaga Kemasyarakata kelas II A Jember mewajibkan peraturan wajib sholat, karena memang suatu kewajiban bagi seorang muslim, selain itu juga sebagai tanda rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka.

Kalapas Kelas II A jember yakni Bapak Yandi Suyandi akan menjadikan sholat berjamaah 5 waktu yang awalnya hanya dzuhur, ashar, dan magrib. Selain itu juga diisi dengan ceramah-ceramah sebagai bentuk tambahan ilmu dan motivasi.¹¹²

Sesuai dengan observasi yang saya lakukan di Lapas jember, para napi dalam melaksanakan kewajiban sholatnya, yakni dengan sholat berjamaah, selain berjamaah mereka juga melaksanakan sholat dengan baik, karena di Lapas Jember juga ada pemahaman beribadah dan pembelajaran tentang tatacara sholat yang terbib dan benar, yang dilakukan di musholla Lapas Jember.¹¹³

¹¹² <https://memorandum.co.id/ini-5-gebrakan-baru-kalapas-jember/>.

¹¹³ Observasi Lapas Kelas II A Jember, 12 Maret 2020.

Gambar 4.8 Pembelajaran Kitab Safinatun najah, Bab Tatacara Sholat¹¹⁴



Begitu juga dengan para narapidana sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan oleh lapas jember, sesuai dengan pengakuan salah satu narapidana kasus napza, bapak Fathulloh yakni sebagai berikut :

Iya saya sangat merasa senang dan tenang, saya senang diajarin sholat yang baik, saya juga jadi tenang saat sholat, tidak kayak dulu sebelum saya tidak sholat.¹¹⁵

Dalam hal ibadah tidak hanya belajar yang mencakup bab tata cara sholat yang baik dan benar saja, namun Lapas jember pernah mengadakan pelatihan tentang bagaimana mengurus jenazah yang benar dan baik, dengan tujuan agar narapidana dapat di terima dengan baik dalam masyarakat dan narapidana dapat terjun dengan baik ketika kembali kedalam masyarakat.

Kemampuan dan keterampilan warga Pemasarakatan Lapas Kelas II A Jember terus diasah yang diadakan dengan melakukan

¹¹⁴Dokumentasi Lapas Kelas II A Jember, 12 Maret 2020.

¹¹⁵Fathulloh, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020, pk1 12.30 wib.

kerja sama dengan kantor kemenag Jember memberikan soft skill yang berupa perawatan jenazah.¹¹⁶

Gambar 4.9 Pelatihan Perawatan Jenazah oleh Lapas Jember bersama Kemenang



3. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak di Lapas Jember

Pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam didalamnya selain pembinaan aqidah dan syariat juga terdapat pembinaan akhlak, pemulihan pada aspek akhlak ini merupakan pembinaan yang sangat penting, karena seberapapun tinggi ilmu namun akhlak kepada sesama tidak baik, maka ilmupun kurang berguna dan dipandang kurang baik didalam masyarakat. Jadi ilmu dan akhlak haruslah berjalan beriringan. Begitu juga yang diberikan Lapas Kelas II A Jember kepada para narapidana, selain Pemberian ilmu yang berupa pengetahuan tentang Tuhan dan syariat, Lapas Jember juga memberikan

¹¹⁶<https://jatim.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/2436-napi-lapas-jember-berlatih-merawat-jenazah>.

pendidikan akhlak yang dianggap sangat penting ini kepada narapidana.¹¹⁷

Adapun kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak untuk para narapidana ialah sebagai berikut :

Kajian akhlak ini dilakukan untuk meningkatkan tingkah laku narapidana baik terhadap sesama maupun pada diri sendiri. Kajian akhlak ini dipimpin langsung oleh Bapak Prawono selaku pengurus dibidang kerohanian. Adapun yang di bahas adalah yang mendasar, karena yang dasar itu sangat penting bagi mereka, yang tentunya juga ada pedomannya.¹¹⁸ Sesuai dengan apa yang beliau tuturkan yakni sebagai berikut:

Yang dibahas saya disana tentang Akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama manusia, pedoman yang saya pakai yakni kitab Al-Hikam.¹¹⁹

Begitu juga kata bapak Fathulloh selaku narapidana kasus Napza sebagai berikut:

Iya saya belajar akhlak dengan pak prawono mbak, tentang akhlak kepada Allah, sesama juga dan banyak dah mbak.¹²⁰

Kegiatan pembinaan yang di pimpin oleh Bapak Prawono tidak hanya kegiatan kajian akhlak saja, namun ada kegiatan yang lainnya seperti tartil, tilawah dan hadrah, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Iya saya memimpin kegiatan kajian Akhlak, tartil Al-Qur'an, Tilawah, dan Hadroh.¹²¹

¹¹⁷ Observasi, Kegiatan Lapas Jember 2020.

¹¹⁸ Observasi , Kegiatan Lapas Jember, 12 Maret 2020.

¹¹⁹ Prawono, Wawancara, Jember, 30 April 2020.

¹²⁰ Fathulloh, wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

¹²¹ Prawono, Wawancara, Jember, 30 April 2020.

Adapun kegiatan tartil ini di peruntukkan bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an, namun jika ada dari mereka yang lain berminat mengikuti pembelajaran ini, maka boleh-boleh saja. Bahkan banyak dari mereka yang mengikuti dengan antusias tanpa paksaan dari Bapak Prawono. Seperti yang dituturkan oleh bapak Fathulloh selaku narapidana sebagai berikut :

Tidak, tidak ada paksaan, saya pengen dari diri saya sendiri, enak disini saya diajarkan baca qur'an yang baik, yang dulu gak bisa jadi bisa.¹²²

Begitu juga pernyataan dari pada Bapak Ahmad Baihaki yang juga termasuk korban pengguna Napza sebagai berikut :

Kalo saya ikut qori, Alhamdulillah seneng saya mbak, saya mengikuti kegiatan ini.¹²³

Gambar 4.10 Kegiatan pembelajaran Tartil dan Tilawah



Dalam menambah semangat narapidana dalam belajar pak Prawono disini menggunakan pendekatan persuasive dan pendekatan interaktif tanya jawab selama pembelajaran,¹²⁴ hal ini dilakukan agar mereka tidak

¹²² Fathulloh, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

¹²³ Ahmad Baihaki, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

¹²⁴ Observasi, Kegiatan Lapas Jember, 13 Maret 2020.

jenuh dalam belajar. Sesuai dengan yang dituturkan oleh beliau sebagai berikut ;

Alhamdulillah respon mereka baik saat saya menggunakan pendekatan persuasive dan interaktif itu, karena ketika ada sedikit bercanda dalam pembelajaran, suasana agak cair dan tidak tegang sehingga mereka semangat.¹²⁵

Kegiatan tartil ini tidak hanya sebatas bagaimana mereka membaca Al-qur'an saja tapi juga menganjurkan mereka untuk menghafal dari ayat-ayat Al-Quran itu sendiri, hal ini juga dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Program keringanan, seperti remisi, CB dan PB. seperti yang bapak bangbang katakan sebagai berikut :

Disini kami juga ada program keagamaan dan hafalan surat-surat pendek, lima minimal, terus Al-fatihah dengan artinya apalagi bagi , mereka yang mengikuti program keringanan remisi, CB dan PB, jadi mereka harus mengikuti kegiatan keagamaan dan hafalan itu dulu , kan itu setiap hari di absen, dan nantik di cek dan di introgasi.¹²⁶

Ada juga kegiatan Al-banjari hadroh yang juga diminati oleh banyak narapidana, kegiatan ini pula banyak didukung oleh pihak pemberdiri kegiatan itu sendiri, seperti misalnya petugas-petugas lapas, sehingga sering dari mereka narapidana di undang ke acara-acara besar diluar Lapas yang tentunya juga karna adanya izin dari pihak kemenkumham Jatim, hal ini di usahakan oleh para petugas Lapas Jember tak lain agar narapidana dapat di terima langsung oleh masyarakat luar. Seperti dalam tuturnya bapak bangbang sebagai berikut :

Disini kan juga ada kegiatan hadroh, dan yang memimpin kegitan itu kebetulan ada langsung dari pihak kami, yakni bapak Prawono, nah

¹²⁵ Prawono, Wawancara, Jember, 30 April 2020.

¹²⁶ Bangbang, Wawancara, Jember, 12 Mei 2020.

mereka ini sebenarnya sudah banyak undangan baik diluar dan di dalam seperti untuk kegiatan isro'mi'roj yang mau kita adakan sendiri dilapas, terus undangan ke mayang, ke gebang, tapi semua ini masih gagal karena keadaan yang seperti sekarang ini mbak, terhambat karna adanya covid19.¹²⁷

Begitu juga sama dengan yang di katakana oleh bapak prawono, sebagai berikut:

Iya saya membimbing hadroh juga, kemaren sempet keluar ke alun-alun Jember sini, ya mereka tampil disana pas waktu hari minggu CFDan, ini dilakukan juga dengan maksud agar mereka ini dapat diterima di masyarakat nanti klo sudah keluar.¹²⁸

Gambar 4.11 Hadroh Narapidana Lapas Jember



Dari setiap usaha pembinaan pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Lapas Jember terhadap narapidana untuk lebih mengenal Allah dan Tuhannya tentunya pasti ada faktor pendorongnya, tidak semata-merta mereka selalu dari diri mereka sendiri, pasti juga ada faktor dari luar yang dapat mendorong faktor dari dalam dirinya, yang juga tertera dalam Permen no. 10 tahun 2013 tentang remisi, asimilasi, syarat, pembebasan bersyarat, dan cuti.

¹²⁷ Bangbang Heriyanto, Wawancara, Jember, 12 Mei 2020.

¹²⁸ Prawono, Wawancara, Jember, 30 April 2020.

Seperti yang Bapak bangbang Heriyanto katakana, yakni sebagai berikut:

Yang menjadi faktor mereka mau sebenarnya ya juga ada paksaan dulu dari kita, dan sementara ini yang menjadi senjata kita untuk menekan mereka sehingga mereka mau, ini hanya berkaitan dengan hak, hak mereka yang ingin mendapatkan remisi, CB, PB, mereka itu harus mengikuti kegiatan keagamaan ini, karna itu merupakan hal yang sangat-sangat berharga buat mereka, karena pada saat mereka ikut kegiatan CB, PB dan remisi itu, mereka akan mendapat keringanan hukuman. Maka itu yang menjadi senjata kita agar mereka mau dalam melaksanakan kegiatan itu, karena klo mereka tidak aktif dengan kegiatan itu, kami tidak akan ajukan, karena secara substantif persyaratan itu kan ada 2 di dalam permen no 10 tahun 2013 ada tentang bagaimana syaratnya mereka bebas, yaitu disana berkelakuan baik.¹²⁹

Selain dorongan yang berupa paksaan yang terkait dengan hak narapidana yakni juga berupa motivasi yang diberikan oleh para petugas dan penyuluh Lapas Jember, seperti yang sudah di jelaskan diatas, bahwasannya para petugas dan penyuluh seringkali memberikan motivasi ketika selesai pembelajaran atau pembinaan. Hal itu bertujuan agar mereka tergugah untuk terus melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun yang mendorong salah satu narapidana kasus Napza selain paksaan dan motivasi yakni karena ada banyak teman juga yang ikut serta dalam kegiatan itu, sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Edi Sutikno sebagai berikut :

Selain dari diri sendiri juga itu mbak, banyak temen-temen kan yang ikut kegiatan jadi ngikut seneng mbak, pengen terus ibadah.¹³⁰

¹²⁹ Bangbang Heriyanto, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

¹³⁰ Edi Sutikno, Wawancara, 14 Mei 2020.

Didalam kehidupan sehari-hari, setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Lapas Jember, selain adanya faktor pendorong mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, namun juga ada faktor penghambat narapidana untuk tidak melakukan kegiatan tersebut, hal ini di ketahui bahwasannya besar pengaruh rasa malas yang datang dari diri mereka sendiri, sehingga mereka enggan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ahmad Baihaki sebagai berikut :

Iya kadang males, kan klo sudah ful kegiatan kadang suka capek mbak, jadi kadang kalo sudah capek, ya saya libur seharian itu.¹³¹

Hal ini juga di kuatkan oleh Bapak Prawono dalam tuturnya sebagai berikut :

Iya ada tapi hambatannya mungkin ya terletak pada semangatnya ya yang kadang naik turun, dan selain itu juga dikarenakan bedanya latar belakang dari setiap Narapidana.¹³²

C. Pembahasan Temuan

Pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember merupakan salah satu kegiatan pemulihan mental spiritual bagi Narapidana tak terkecuali kasus Napza, yang dilakukan oleh Lapas Jember dengan tujuan agar Narapidana dapat mampu bermasyarakat serta mendapat bimbingan yang bisa memperbaiki kepribadian Narapidana itu sendiri. Sebagaimana yang

¹³¹ Ahmad Baihaki, Wawancara, Jember, 14 Mei 2020.

¹³² Prawono, Wawancara, Jember, 30 April 2020.

dikemukakan oleh Muladi bahwasannya Lembaga pemasyarakatan adalah salah satu unit pelaksanaan sistem hukuman penjara yang bertugas membina Narapidana, serta sebagai wadah untuk pembinaan manusia yang melibatkan semua aspek, sehingga yang dipentingkan dalam upaya pemulihan kesatuan hubungan ini adalah prosesnya yaitu proses interaktif yang didukung dengan program yang sesuai dengan hal itu.¹³³

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti menemukan beberapa temuan mengenai pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam di Lapas Jember, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pendidikan Agama Islam melalui aspek Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Agama dalam Perbaikan mental spiritual 2. memberikan pengenalan tentang Agama.
2.	Pendidikan Agama Islam melalui aspek Syariat	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesadaran Agama 2. pemahaman beribadah
3.	Pendidikan Agama Islam melalui aspek Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada sesama 2. pendekatan persuasive 3. pendekatan interaktif tanya jawab

¹³³ Muladi, *HAM, Politik, dan Sistem Peradilan Pidana* (Jakarta: Gramedia, 2002), 24.

1. Pelaksanaan Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah di Lapas Jember

Berdasarkan analisis data diketahui bahwasannya Pendidikan Agama Islam dalam perbaikan mental spiritual Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam dalam perbaikan mental spiritual di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu melalui aspek aqidah yang berupa Pengajian (ceramah), Istigosah, Sholawatan, Rotibul Haddad. Hal ini sesuai dengan terori yang dikemukakan oleh Aminuddin dkk, didalam bukunya menjekaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹³⁴

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Aminuddun dkk, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk memperbaiki kepribadian agar dapat beriman dan berakhlak.

Berbicara tentang keimanan, maka hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza yang dapat dikatakan bahwasannya mereka adalah orang yang sedang sakit

¹³⁴Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

mental, maka hal pertama yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember ini adalah perbaikan mental spiritual. Karena menurut Dr. jalaluddin didalam bukunya,

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tenteram. Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Keimanan, ketaqwaan, amal sholeh, berbuat yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan keji dan mungkar adalah merupakan faktor penting dalam usaha pembinaan mental.¹³⁵

Maka sesuai dengan analisis data, Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Jember memberikan pengenalan Agama terhadap narapidana tak terkecuali narapidana kasus Napza melalui Pendidikan Agama Islam. Menurut Dr. jalaluddin didalam bukunya bahwasannya,

Ajaran agama berfungsi sebagai tranformatif yang dapat merubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang dianutnya terkadang mampu mengubah kesetiaan kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.¹³⁶

Berdasarkan yang diungkapkan oleh pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pengenalan Agama terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Jember, bertujuan untuk memberikan kebiasaan kepada narapidana yang nantinya mereka dapat menerima apa yang ada didalam lingkungan kehidupannya yang baru, serta agar mereka dapat merubah dirinya dari kebiasaan yang kurang baik di kehidupan sebelumnya.

¹³⁵ Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm.153.

¹³⁶ Djalaluddin, *Psikologi Agama*, 249.

2. Pelaksanaan Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Syariat di Lapas Jember

Berkaitan dengan pendidikan Agama Islam melalui aspek Syariat ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dengan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengajarkan tentang kesadaran beragama dan pemahaman beragama yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Sebagaimana yang di jelaskan sururin didalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama sebagai berikut:

Dalam kesadaran beragama dan pengalaman beragama, menggambarkan sisi batin seseorang yang terkait dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghoib. Dari kesadaran dan pengalaman agama, muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan dalam diri seseorang.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan keadaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dan sikap keagamaan yang dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terintegrasi secara kompleks antara pengetahuan dan, perasaan serta tindak keagamaan sebagai bentuk pemahaman beribadah dalam diri narapidana.

Adapun menurut H. Ali Hamzah bahwasannya pemahaman beribadah ini merupakan suatu bentuk konsep dari semua bentuk (perbuatan) yang

¹³⁷ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 21.

dicintai dan di ridhoi oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).¹³⁸

Ibadah ini ada macam-macamnya, diataranya sebagai berikut:

- a. Ibadah *Mahdhah*, yakni ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*Hablum Minalloh*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditepkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau sunnah. Contoh sholat harus mengikuti petunjuk rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga haji dan yang lainnya.
- b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*, yakni ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk (*Hablum Minalloh wa hablum min an-nas*). Namun hubungan dengan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia tapi termasuk juga hubungan dengan lingkungannya, seperti hubungan dengan hewan dan tumbuhan.
- c. Ibadah *dzil-Wajhain*, yakni ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu ibadah mahdhoh dan ibadah ghairu Mahdhoh. Sebagian maksud dan tujuannya persyariataannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, adanya iddah bagi istri yang ditalak atau karna ditinggal mati suami.¹³⁹

¹³⁸ H. Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam...*, 86.

¹³⁹ H. Ali Hamzah, *Pendidikan Agama...*,87.

3. Pelaksanaan Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak di Lapas Jember

Pemulihan korban penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek Akhlak, merupakan suatu pendidikan yang dianggap penting di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, dikarenakan hal ini berhubungan dengan perilaku dan bersikap kepada Allah, diri sendiri dan juga orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Sultoni sebagai berikut:

Akhlak adalah kondisi atau keadaan hati seseorang. Ia adalah promoter, provokator, sponsor untuk lahirnya akhlak mulia atau akhlak tercela. Hati putih akan mendorong manusia berperilaku baik, sedangkan hati hitam dapat menggerakkan anggota tubuh manusia melakukan hal-hal yang dilarang agama. Putih dan hitamnya hati bukan bawaan, melainkan itu merupakan hasil usaha manusia itu sendiri.¹⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak ini sangat penting karna berkaitan dengan bagaimana kita harus bersikap kepada Allah, diri sendiri dan lingkungan dengan baik dan santun, adanya pembelajaran tentang keagamaan tidak sempurna jika tidak di ikuti dengan akhlak, karena beribadah saja tidak cukup, maka hal ini harus diiringi dengan akhlak yang baik pula.

Petugas Lembaga Pemasyarakatan Jember juga memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan kepada narapidana dalam pengajarannya diantaranya adalah pendekatan persuasive dan pendekatan interaktif, ada

¹⁴⁰ Ahmad Sultoni, *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa* (Surabaya : Stain Salatiga Press, 2007), 53.

kalanya menggunakan pendekatan persuasive, hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Jalaludin Rakhmat sebagai berikut:

Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.¹⁴¹

Berdasarkan kajian teori diatas bahwasannya petugas Lembaga Pemasyarakatan Jember, menggunakan pendekatan persuasif yakni dengan mengajak narapidana untuk berbuat baik, beribadah yang baik, dan bertingkah laku serta bersikap yang baik, tersebut dilakukan karena adanya bujukan bahwa menjadi sebuah keharusan bagi narapidana untuk mengikuti seluruh kegiatan keagamaan. Hal ini dijadikan sebagai persyaratan untuk mendapatkan hak mereka seperti keringanan, remisi, CB dan PB. Mengenai keringanan atau hak bagi narapidana sudah tertera dalam Permen no 21 Tahun 2013 tentang syarat dan tata cara pemberian remisi, asimilasi, cuti mengunjungi keluarga, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat. Bahwasannya pembimbingan pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani klien. Sedangkan untuk pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat adalah program pembinaan untuk mengintegrasikan narapidana dan Anak didik dan

¹⁴¹ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 70.

Pemasyarakatan kedalam kehidupan masyarakat setelah memenuhi persyaratan yang telah di tentukan.¹⁴²

Selain pendekatan persuasif, yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Jember juga dengan menggunakan pendekatan interaktif Tanya jawab. Sesuai dengan apa yang dikatan oleh A. widodo adalah merupakan salah satu alternative model pembelajaran yang dapat mebantu peserta didiknya untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajari.¹⁴³

Berdasarkan terori diatas peneliti berpendapat bahwasannya Pak Prawono selaku petugas dibidang keagamaan, menggunakan pendekatan ini dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui apa yang belum diketahui, serta dapat memahami atas apa yang telah diketahui.



¹⁴² Permendiknas No 21 Tahun 2013, *tentang syarat dan tata cara pemberian remisi, asimilasi, cuti mengunjungi keluarga, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat*,h.4.

¹⁴³ A.Widodo, Pendidikan IPA di SD (BBM) (Bandung: UPI, Online, http://file.ipi.edu/Direktori/DUAL_MODES/PENDIDIKAN_IPA_DI_SD/BBM_6.pdf, diakses Tanggal 14 Januari 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah di Lapas Jember

Pemulihan dilakukan lewat kegiatan keagamaan yang berupa pengajian (ceramah), Istighosah, dan sholat dapat membuat narapidana mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh narapidana mengenai aqidah yang berupa keimanan, serta kegiatan yang bersifat kemasyarakatan seperti ratibul haddad dan Istighosah, sehingga hal ini dapat digunakan narapidana apabila telah bebas dan kembali dalam kehidupan bermasyarakat yang normal.

2. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Syariat di Lapas Jember

Mengenai pemulihan yang terdapat pada aspek syariat yakni kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha, sholat berjamaah, sholat jenazah. Hal ini di ajarkan di Lembaga Pemasyarakatan Jember agar narapidana dapat melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari hingga keluar dari Lapas kelak. Dilakukan bersamaan agar dapat menumbuhkan semangat kepada narapidana yang lain.

3. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada aspek Akhlak

Pemulihan yang dilakukan pada aspek Akhlak di Lapas Kelas II A Jember ini dilakukan untuk meningkatkan tingkah laku narapidana yang lebih baik lagi, kepada diri sendiri, kepada Allah swt, dan kepada sesama manusia. Hal ini dilakukan Lapas Jember melalui pembelajaran atau kajian Akhlak. Kegiatan ini dijadikan sebagai persyaratan bagi narapidana untuk mengambil haknya seperti Remisi, CB dan PB.

B. Saran

Setelah sekian lama penulisan skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, *yang pertama*, bagi pembaca, peneliti berharap pembaca dapat mengambil point penting, dan pelajaran bermanfaat didalam penulisan skripsi ini, terutama bagi para pemuda penerus bangsa, bahwa pendidikan islam sangatlah utama bagi kita semua, sebagai pegangan dasar, tameng dan penguat atas keadaan dunia yang jahat dan pergaulan bebas.

Yang kedua, bagi para narapidana baik kasus Napza dan kasus yang lainnya, terutama bagi yang telah mendapatkan hikmah dan perubahan didalam dirinya, hendaklah berbagi pengalaman dan ilmu yang sudah di dapatkan di Lapas kepada mereka yang belum mendapatkannya, baik di dalam Lapas Kelas II A Jember maupun diluar Lapas Jember, tentunya kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, ketika nanti mendapat kesempatan untuk kebebasan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, H. Abu dan Noor Salimin. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN, 2009.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Hilal), 2010.
- Djalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Djamil, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hamzah, H. Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hidayat, Endang. *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf I Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifat*. Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Martono, Lydiya Herlina dan setya Joewana. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Marzuki. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Mediatama, 2004.

- Miles, Matter B. A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. American: United States, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mujib, Abdul *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media, 2006.
- Muladi. *HAM, Politik, dan Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Permendiknas. *Tentang syarat dan tata cara pemberian remisi, asimilasi, cuti mengunjungi keluarga, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat*. No 21 Tahun 2013.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- SK Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 *Tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan*, Bab VII huruf C.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, R. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sultoni, Ahmad. *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa*. Surabaya : Stain Salatiga Press, 2007.
- Suryawati, Sri Dkk. *Ugm Mengajak Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Syafaat, TB. Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pada Bab I Pasal 1 Ayat 2.

Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika pada Pasal 1 ayat 1.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Perguruan Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

Zuldafril, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.

ARTIKEL atau JURNAL

Afiyatin, Tina. “Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza”, *Buletin Psikologi*, no.2, (2000): 28.

Hidayati, Ilmi. “Metode Dakwah dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif (NAPZA)”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, (2016): 17.

Kibtiyah, Maryatul. “Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi Korban Pengguna Narkoba”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, no.01, (Januari-Juni, 2015): 54.

Nasution, Habibah Hanum dkk. *Penyalahgunaan Napza*, Jurnal Universitas Sumatera Utara.

Saifullah, Ahmad. “Eks Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam”, *Islamic Counseling*, no.1, (2018): 52.

Saleh, Hesty Damayanti dkk. ”Fenomena Penyalahgunaan Napza dikalangan Remaja ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember”, *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, no.03, (September, 2014): 469.

Suratman, Teguh. “Pembinaan Narapidana Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya (Narkoba) dalam Perspektif Kehidupan Religeusitas”, *jurnal Cakrawala Hukum*, no.1, (Juni, 2016): 71.

Tim penyusun IAIN Jember. *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2017.

SKRIPSI

Abdul Jabbar. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pengguna narkoba di yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Aqilatul Munawaroh. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Healt Care* . Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Miftahur Rozaq. *Terapi Islam terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2017.

INTERNET

A.Widodo, Pendidikan IPA di SD (BBM) (Bandung: UPI, Online, [http://file.ipi.edu/Direktori/DUAL MODES/PENDIDIKAN IPA DI SD /BBM 6.pdf](http://file.ipi.edu/Direktori/DUAL%20MODES/PENDIDIKAN%20IPA%20DI%20SD/BBM%206.pdf), diakses Tanggal 14 Januari 2016.

JawaPos.com, 25 Juli 2019.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Pemasyarakatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan). diakses pada hari rabu 4 April 2018, Jam 11.00 WIB.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://lik.iajn-jember.ac.id](http://lik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisti Ismi Swardani
NIM : T20161173
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Juni 2020

Yang bertanda tangan


ANISTI ISMI SWARDANI
NIM. T20161173

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS	TEORI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p>Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Jember.</p>	<p>1. Bagaimana Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah di Lapas Jember ?</p> <p>2. Bagaimana Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Syariat di Lapas Jember ?</p> <p>3. Bagaimana Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika,</p>	<p>1. Pemulihan</p> <p>2. Penyalahgunaan Napza</p> <p>3. Lembaga Pemasarakatan</p> <p>4. Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif • Jenis Penelitian Studi Kasus • Subjek Penelitian Menggunakan teknik <i>purposive</i> • Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Lapas - Aktivitas Pendidikan Agama Islam - Kegiatan Pembiasaan Ibadah 	<p>1. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah yakni melalui beberapa kegiatan keagamaan yang berupa pengajian, istigosah, sholawatan.</p> <p>2. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Syariat yakni melalui kegiatan keagamaan yang berupa dzikrul ghofilin, Ratibul Haddad, sholat dhuha, sholat jamaah.</p> <p>3. Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza melalui</p>

	<p>Zat adiktif melalui Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak di Lapas Jember ?</p>	<p>5. Pokok-pokok Ajaran Agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aqidah b. Syariat c. Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pemulihan pada aspek aqidah - Kegiatan pada aspek syariat - Kegiatan pemulihan pada aspek akhlak ▪ Dokumentasi • Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Triangulasi Teknik ▪ Triangulasi Sumber 	<p>Pendidikan Agama Islam pada Aspek akhlak yakni melalui kegiatan keagamaan yang berupa kajian akhlak.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Keadaan dan kondisi Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember.
2. Aktivitas Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana.
3. Kegiatan pembiasaan Ibadah dan mengenali Agama terhadap Narapidana .









B. Wawancara

1. Kegiatan pemulihan dan pemahaman Aqidah bagi Narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember.
2. Kegiatan Pemulihan dan pemahaman tentang Syariat bagi Narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember.
3. Kegiatan Pemulihan dan pemahaman tentang Akhlak bagi Narapidana melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Jember.

C. Dokumentasi

1. Profil Lapas Jember.
2. Visi dan Misi Lapas Jember.
3. Struktur Organisasi Lapas Jember.
4. Data tentang Tenaga pembimbing Korban Napza di Lapas Jember.
5. Dokumen lain yang Relevan dari berbagai Sumber yang diakui Validitasnya dalam Memperkuat analisis Objek Pembahasan.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LAPAS JEMBER

No	Hari/tgl	Uraian	Informan	Paraf
1.	21-Januari-2020	Menyerahkan surat penelitian ke Lapas Jember	Bpk. Dony	
2.	10-Februari-2020	Mengambil Surat Pengantar Penelitian ke Kanwil Surabaya di Lapas Jember	Bpk. Dony	
3.	11-Maret-2020	Mencembusi Surat Penelitian dari Kanwil dan Observasi	Kasi Binadik (Bpk. Bangbang)	
4.	12-Maret-2020	Observasi dan Wawancara	Pembina bidang Kerohanian (Bpk. Prawono)	
5.	17-Maret-2020	Observasi	Pembina bidang Kerohanian (Bpk. Prawono)	
6.	31-Maret-2020	Wawancara	Pembina bidang Kerohanian (Bpk. Prawono)	
7.	30-April-2020	Wawancara	Pembina bidang Kerohanian (Bpk. Prawono)	
8.	09-Mei-2020	Wawancara	Bpk. Bambang	

9.	11-Mei-2020	Wawancara	(Ibu Dhana)	
10.	15-Mei-2020	Wawancara	Dpk. Fathulloh	
11.	15-Mei-2020	Wawancara	Dpk. Ahmad Baihaki	
12.	15-Mei-2020	Wawancara	Dpk. Hidi Sutikno	



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jalan Kayoon No. 50-52 Surabaya Telp. 031-5340707 fax : 031-5345496
Laman : <http://jatim.kemendukham.go.id>, Email : tukkanwiljatim@gmail.com

Nomor : W.15-UM/01/01-486
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian
13 Februari 2020

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

di -
tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember Nomor W15/PAS/PAS/6/HH/05/04-8 tanggal 10 Februari 2020 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui/tidak keberatan untuk menerima mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember atas nama

Nama : Anisti Ismi Swardani
NIM : T20161173

untuk melaksanakan penelitian pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi

Indah Rahayuningsih
NIP. 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan).
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Jawa Timur.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Matahari No 1 Mangli, Telp. (0331) 407550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 60136
Website: www.http://tik.iajnember.ac.id e-mail: fct@tik.iajnember.ac.id

Nomor : B 3939/in.20/3.a/PP.009/1/2020 20 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak Sarju Wibowo, Kepala Lapas Jember,
Jl. PB Sudirman No. 13, Pagah, Jemberlor, Kecamatan Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan mengizinkan mahasiswa atas nama :

Nama : Anisti Ismi Swardani
NIM : T20161173
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemulihan Korban Penyalgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza) Melalui Pendidikan Agama Islam di Lapas Jember, selama 30 (tiga puluh) hari dilingkungan Lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Lapas Jember
2. Pengurus Salah satu pihak kelas IIA Lapas Jember
3. Narapidana Kelas IIA Lapas Jember

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Matahari No.1 Jember, Telp. (0331) 487570 Fax. (0331) 472555 Kode Pos. 68136
Website : www.iainjember.ac.id e-mail : iainjember@iainjember.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisti Ismi Swardani
NIM : T20161173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Telp. : 085230475921

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul: *Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, zat Adiktif (NAPZA) melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Jember.*

Sejak tanggal 19 November 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2020 bertempat di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Selanjutnya, untuk surat keterangan telah melakukan penelitian dari lokasi penelitian, akan saya penuhi setelah kondisi memungkinkan (wabah covid-19 berakhir), apabila pernyataan saya ini ternyata dikemudian hari tidak benar, maka saya bersedia **Ujian Skripsi yang saya ikuti dinyatakan GAGAL dan diulang kembali**, setelah terpejuhinya surat keterangan dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dijadikan rujukan.

Jember, 17 Mei 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
6000
Anisti Ismi Swardani
NIM.T20161173

FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Wawancara Anggota Binadik (Bu Diana)



2. Wawancara Kepala BIMKESWAT (Bapak Bangbang Heriyanto)



3. Kegiatan Pendidikan Keagamaan









IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



NAMA : ANISTI ISMI SWARDANI
NIM : T20161173
TTL : JEMBER, 29 APRIL 1998
ALAMAT : DUSUN JATIAN, RT 003 RW 008,
DESA SUMBER PINANG
KEC. PAKUSARI, KAB. JEMBER.
No. HP : 085230475921
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN SUMBER PINANG 02 (2004-2010)
2. MTsN 1 JEMBER (2010-2013)
3. MAN 1 JEMBER (2013-2016)
4. IAIN JEMBER (2016-2020)

RIWAYAT ORGANISASI

1. SE 1 KETAQWAAN MAN 1 JEMBER
2. ICIS IAIN JEMBER